

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA BANK
SYARIAH BERDASARKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

Dinda Abdita Siregar

Nim.0503162165

Program Studi

S-1 PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Abdita Siregar
NIM : 0503162165
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 02 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Karya Sehati Gg. Wahid Azhari No. 4 Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Dinda Abdita Siregar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA BANK
SYARIAH BERDASARKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018)**

Oleh:

Dinda Abdita Siregar

Nim. 0503162165

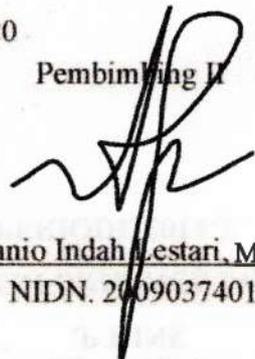
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 12 November 2020

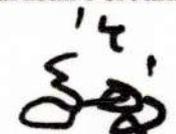
Pembimbing I


Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

Pembimbing II


Annio Indah Lestari, M.Si
NIDN. 2009037401

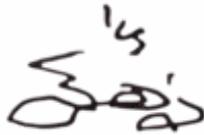
Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Skripsi berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018)”** an. Dinda Abdita Siregar, NIM 0503162165 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 22 Desember 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 29 Desember 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



(Dr. Zuhri M. Nawawi, MA)
NIDN. 2018087601

Sekretaris,



(Tuti Anggraini, MA)
NIDN. 2031057701

Anggota



(Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag)
NIDN. 2023047602



(Annio Indah Lesari Nst, M.Si)
NIDN. 2009037401



(Tuti Anggraini, MA)
NIDN. 2031057701



(Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, CA)
NIDN. 2023107901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan tiga komponen utama yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja bank syariah yang diukur berdasarkan pendekatan Islamia tau *Islamicity Performance Index* melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Sampel penelitian merupakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh tujuh Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan Islami atau *Islamicity Performance Index* terutama pada ZPR bank syariah baik itu secara parsial maupun secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan IC yang baik pada bank syariah tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan Islami yang dilihat dari penyaluran dana zakat yang dilakukan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, VACA, VAHU, STVA, Islamicity Performance Index, ZPR.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”**. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan keseharian kita, khususnya dalam memerankan tugas kita sehari-hari.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir peneliti telah mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Annio Indah Lestari, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M. Si selaku Pembimbing Akademik.

7. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
8. Yang istimewa untuk Ayahanda Abdullah Siregar dan Ibunda Nelda Indira yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang sejak peneliti lahir hingga sekarang, serta kedua saudara tercinta yaitu Kakanda Nisa Abdina Siregar dan Adinda Rajfi Abdi Siregar yang senantiasa mendukung dan memberi semangat yang luar biasa.
9. Sahabat-sahabat yang senantiasa mendukung peneliti dan bersama berjuang selama duduk di bangku SMA dan perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah F (PS-F), terima kasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui selama di bangku perkuliahan.

Saya merasa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tak lupa pula saya ucapkan mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik, saran, dan masukan yang membangun diharapkan dapat memperbaiki isi skripsi ini. Akhir kata semoga dapat memberikan manfaat semua pihak.

Medan, Juli 2020

Peneliti

Dinda Abdita Siregar

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. <i>Intellectual Capital</i>	14
1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	14
2. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	15
3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	21
B. Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya	29
1. Kinerja Bank Syariah	29

2. Pengukuran Kinerja Bank Syariah	30
C. Bank Syariah	34
D. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	37
E. <i>Resources Based Theory</i>	40
F. Penelitian Terdahulu	42
G. Kerangka Teoritis	45
H. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
1. Jenis Penelitian	49
2. Sifat Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
C. Data Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Definisi Operasional	52
F. Teknik Analisa Data	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Analisis Regresi Linier Berganda	55
3. Uji Asumsi Klasik	56
4. Uji Hipotesis	59
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	61
A. Deskripsi Data Penelitian	61
B. Analisis Statistik Deskriptif	66
C. Analisis Regresi Linier Berganda	68
D. Uji Asumsi Klasik	70

1. Uji Normalitas	70
2. Uji Autokolerasi	72
3. Uji Multikolinearitas	73
4. Uji Heterokedastisitas	74
E. Uji Hipotesis	76
1. Uji Statistik t (Uji Parsial)	76
2. Uji Statistik F (Uji Simultan)	78
3. Koefisien Determinasi (R^2)	79
F. Interpretasi Hasil Penelitian	80
1. Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	80
2. Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	81
3. Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	82
4. Pengaruh VACA, VAHU, STVA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan ZPR dan VAIC Bank Syariah di Indonesia	8
Tabel 2.1 Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i> (IC)	17
Tabel 2.2 Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	33
Tabel 2.3 Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	36
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.1 Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	61
Tabel 4.2 Kriteria Penentuan Sampel	62
Tabel 4.3 Perhitungan VACA	63
Tabel 4.4 Perhitungan VAHU	64
Tabel 4.5 Perhitungan STVA	65
Tabel 4.6 Perhitungan ZPR	66
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	75
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji Parsial)	76

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan)	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan VAIC Bank Syariah di Indonesia	7
Gambar 2.1 Konseptualisasi <i>Intellectual Capital</i> (IC)	20
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> ...	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS)

Lampiran 2 Tabel Perhitungan Data

- A. Tabel Perhitungan VAIC Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018
- B. Tabel Perhitungan VACA Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018
- C. Tabel Perhitungan VAHU Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018
- D. Tabel Perhitungan STVA Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018
- E. Tabel Perhitungan *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Lampiran 3 Hasil Output

- A. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- B. Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- C. Tabel Hasil Uji Normalitas
- D. Gambar Hasil Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*
- E. Tabel Hasil Uji Autokorelasi
- F. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
- G. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas
- H. Tabel Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)
- I. Tabel Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)
- J. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan industri meningkat dengan pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya industri-industri baru yang muncul seperti industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*). Seperti yang kita tahu bahwa industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) merupakan industri yang didasarkan pada penggunaan intensif teknologi dan sumber daya manusia. Sebagian besar industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) sangat tergantung pada pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa industri yang termasuk dalam kategori ini yaitu industri yang bergerak di bidang pendidikan, bidang konsultasi, bidang jasa, bidang keuangan, dan asuransi.

Berdasarkan konsep *Resources Based Theory*, perusahaan memiliki sumber daya yang dapat membuat perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Birger Wernerfelt dalam artikelnya yang berjudul *A Resources-based View of the Firm*. Pada artikelnya, Wernerfelt mendukung prinsipnya pada beberapa konsep penelitian sebelumnya yang menekankan pada dasarnya dibuat berdasarkan pentingnya sumber daya dan implikasinya untuk kinerja perusahaan. Wernerfelt menyatakan bahwa sumber daya yang dimaksud adalah aset berwujud dan aset tidak berwujud. Pada umumnya, sumber daya yang dimiliki perusahaan meliputi seluruh aset, nama merek, pengetahuan teknologi internal, karyawan yang terampil, kontak perdagangan, prosedur yang efisien, dan aset lainnya yang merupakan bagian dari *intellectual capital* (IC).¹ IC merupakan modal intelektual yaitu aset tidak berwujud (*intangible asset*) berupa sumber daya informasi serta pengetahuan.

¹Birger Wernerfelt. "A Resources-based View of the Firm" dalam *Strategic Management Journal*, 5 (2): 171-180, April-Juni 1984, h. 171.

Peran IC sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak di industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*). Pentingnya IC ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tabares et. al (2015) bahwa temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas organisasi didasarkan pada IC sangat penting untuk perkembangan kelahiran global. Kapabilitas organisasi seperti *entrepreneurship*, visi global, pengetahuan pasar internasional, pembelajaran manajemen, kapabilitas teknologi informasi, inovasi teknologi, kerja kolaboratif, jaringan dan orientasi pelanggan dapat melahirkan dan memajukan perusahaan global.² Jadi, jika sebuah perusahaan dapat mengelola IC nya dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.

Berbicara tentang kinerja perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan, para *stakeholder* atau pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya dapat mengetahui sejauh mana kinerja sebuah perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut baik, maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya, para kreditor tidak ragu untuk memberikan kreditnya kepada perusahaan, serta pemerintah akan menyerahkan proyek-proyeknya untuk dikerjakan oleh perusahaan tersebut.

Dari laporan keuangan tersebut dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang pada akhirnya dapat disimpulkan jika kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik atau terjadi peningkatan pendapatan di setiap tahunnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial. Pendapatan merupakan salah satu bagian dari aset yang dimiliki perusahaan sehingga pendapatan dapat mempengaruhi aset perusahaan. Artinya, jika terjadi peningkatan pada pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan ikut meningkat. Oleh karena itu sebisa

²Alexander Tabares, et. al, "Born Globals From the Resource-Based Theory: a Case Study in Colombia" dalam *Journal of Technology Management and Innovation*, 10 (2): 154-165, 2015, h. 154.

mungkin perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan menampilkannya secara konsisten bahkan meningkat di dalam laporan keuangan.

Tetapi, pelaporan keuangan yang biasanya fokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi lain yang juga perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tentang adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang disebut juga dengan IC. Tidak dapat dipungkiri bahwa modal intelektual telah menjadi faktor penting dalam membantu perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif.³

Namun, meskipun penting, terdapat hambatan dalam melaporkan IC dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan, IC masih baru dan belum banyak pelaku bisnis global menanggapi ini. Apresiasi IC masih di ujung bawah, terutama di mata para persiapan seperti akuntan. Selain itu, komponen-komponen yang terdapat di dalam IC belum ada disebutkan atau dituliskan di laporan keuangan. Padahal, modal intelektual juga dapat dijadikan sebagai alat ukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan.

Untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan tentu bukanlah hal yang mudah. Perusahaan harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, untuk memenangi persaingan bisnis, perusahaan tidak bisa jika hanya mengandalkan aset berwujud saja. Karena pada dasarnya aset berwujud seperti sumber daya alam (SDA), semakin lama jumlahnya akan semakin berkurang. Banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk tetap bertahan ditengah fenomena seperti ini, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti *intellectual capital* (IC).

³Kin Gan dan Zakiah Saleh. "Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence" dalam *Asian Journal of Business and Accounting*, 1 (1): 113-130, 2008, h. 114.

Agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya maka perusahaan harus bisa memanfaatkan komponen-komponen IC dengan baik. Komponen-komponen IC terdiri dari modal sumber daya manusia dan modal struktural yang terwujud dalam aspek pelanggan, proses, *database*, merek, dan sistem yang telah memainkan peranan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan akan IC di dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat untuk IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Menurut Pulic dalam artikel yang ditulisnya “*VAIC– an accounting tool for IC*”, manajemen tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Alat ukur tersebut adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan – *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). VAIC tengah banyak digunakan, baik dalam praktek dunia bisnis maupun akademik.⁴ VAIC dapat dinilai memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari sistem pengukuran yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan. Penciptaan *value added* pada perusahaan memungkinkan *benchmarking* dan dapat memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sangat berguna bagi *stakeholder* yang berada di dalam *value creation process* (pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor, pemegang saham, dan mitra bisnis) dan dapat diterapkan pada semua tingkat aktivitas bisnis.⁵

⁴Steven Firer S. dan Mitchell Williams. “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance” dalam *Journal of Intellectual Capital*. 4 (3): 348-360, 2003, h. 349.

⁵Dimas Nurdi Prasetya, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), h. 4.

Di Indonesia, pengungkapan tentang IC telah diatur dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud. Dalam standar tersebut, IC memang tidak disebutkan secara jelas. Namun makna tentang IC setidaknya telah mulai mendapatkan perhatian dari regulator. Sementara itu di Indonesia terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan IC dengan kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulum yang menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dalam pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai atas perusahaan perbankan di Indonesia selama tiga tahun yaitu tahun 2004-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masuk dalam kategori *good performers* (dengan skor VAIC 2,07). Sedangkan pada tahun 2005, kinerjanya turun menjadi *common performers* (dengan skor VAIC 1,95).⁶ Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa IC dapat mempengaruhi kinerja dari beberapa bank di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan Wijaya yang mencoba meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *structural capital* memberikan suatu kontribusi positif dalam penciptaan nilai berupa peningkatan kinerja keuangan.⁷ Dapat dikatakan STVA berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Fajarini dan Firmansyah untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁸ Sehingga ini menandakan bahwa setiap komponen IC dengan menggunakan VAIC

⁶Ihya Ulum. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia" dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 10 (2): 77-84, November 2008, h. 82.

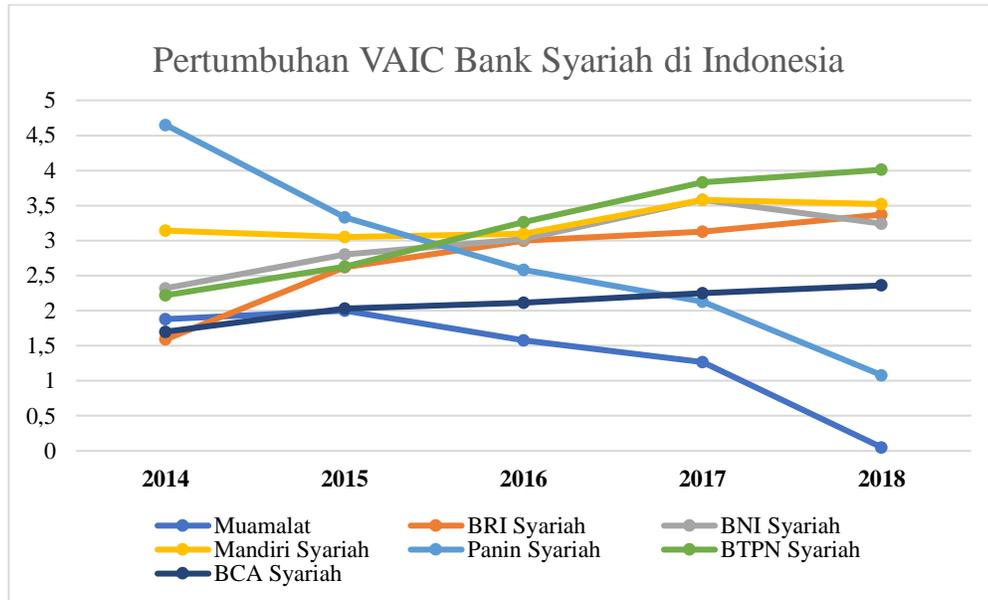
⁷Angela Desiyanti Pangestu dan Riesanti Edie Wijaya. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan" dalam Jurnal Akuntansi dan Investasi, 15 (2): 90-100, Juli 2014, h. 99.

⁸Indah Fajarini S.W dan Riza Firmansyah. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)" dalam Jurnal Dinamika Akuntansi, 4 (1): 1-12, Maret 2012, h. 1.

(VACA, VAHU, dan STVA) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, salah satu perusahaan yang sering dijadikan sampel dalam melakukan penelitian ini adalah industri yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan. Industri perbankan dipantau mengalami perkembangan sangat pesat hingga saat ini. Terutama perbankan syariah. Industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Bank syariah mampu mencatat *Compounded Annual Growth Rate (CAGR)* sebesar 15% lebih tinggi dari industri perbankan nasional yang mencatat CAGR sebesar 10% untuk tahun 2014-2018. Selain itu, bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia juga menjadi tanda bahwa industri perbankan mengalami kemajuan. Hingga saat ini sudah tercatat 14 BUS, 20 UUS, dan 164 BPRS yang telah terdaftar di OJK.

Peneliti mencoba menilai kinerja IC dari beberapa bank syariah di Indonesia dengan menggunakan VAIC. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa baik bank syariah di Indonesia mengelola IC nya. Berdasarkan data di bawah, bahwa dari tujuh bank syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian terdapat empat bank syariah tergolong *Top Performers*, satu bank syariah tergolong *Good Performers*, dan dua bank syariah tergolong *Bad Performers* terkait dengan kinerja IC nya. Dari hasil perhitungan VAIC yang dilakukan, dapat dilihat bahwa kinerja IC dari beberapa bank syariah di Indonesia adalah sebagai berikut.



Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Gambar 1.1 Pertumbuhan VAIC Bank Syariah di Indonesia

Meskipun industri perbankan seperti bank syariah mengalami peningkatan, ada hal yang harus diperhatikan oleh bank yaitu kualitas kinerja nya. Penilaian terhadap kinerja bank syariah harus tetap dilakukan, terutama dalam segi kinerja Islami nya. Maksudnya di sini adalah bank syariah harus dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam. Tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Hameed et.al (2004) mengusulkan pengukuran kinerja alternatif untuk bank syariah yaitu *Islamicity Index* yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*.⁹ Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. Penelitian ini mengacu

⁹Dita Andraeny dan Dessy Diana Putri. "Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks" dalam *Journal of Economics and Business*, 2 (2): 317-350, September-Desember 2017, h. 318.

pada *Islamicity Performance Index* sebagai alat ukur untuk menilai kinerja bank syariah. Indeks ini memiliki tujuh rasio, tetapi peneliti hanya menggunakan satu rasio saja yaitu *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.

Selain menilai kinerja IC, peneliti juga mencoba menilai kinerja bank syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR. Penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik kinerja bank syariah terutama pada kinerja keuangan bank syariah jika dilihat dari rasio zakatnya. Menurut Jurnal “*Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia*” bahwa rasio-rasio pada IPI termasuk ZPR dapat diberikan tingkatan. Untuk menghitung tingkatan kinerja bank syariah, maka dibuatlah pembobotan untuk setiap rasio atau indikator yang mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan keuangan bank syariah.¹⁰ Setelah dilakukan perhitungan ZPR dan pemberian tingkatan ZPR pada beberapa bank syariah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan ZPR dan VAIC Bank Syariah di Indonesia

Nama Bank Syariah	ZPR	Kinerja IC (VAIC)
Bank Muamalat Indonesia	Baik Sekali	<i>Bad Performers</i>
Bank BRISyariah	Baik Sekali	<i>Top Performers</i>
Bank BNI Syariah	Baik Sekali	<i>Top Performers</i>
Bank Syariah Mandiri	Baik Sekali	<i>Top Performers</i>
Bank Panin Dubai Syariah	Buruk	<i>Bad Performers</i>
Bank BCA Syariah	Buruk	<i>Good Performers</i>
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Buruk	<i>Top Performers</i>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

¹⁰Evi Mutia et.al, “*Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia*” dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 292: 424-436, 2018, h. 428.

Jika data di atas dihubungkan dengan konsep *Resources Based Theory*, bank syariah yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya seperti IC dengan baik dan efektif maka akan menghantarkan bank syariah tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik berarti terjadi peningkatan pada kinerja bank syariah tersebut. Salah satu tanda bahwa kinerja bank syariah meningkat adalah dengan melihat peningkatan pada pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah. Menurut Hameed, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.¹¹ Artinya, semakin besar jumlah aset yang dimiliki bank syariah tersebut maka semakin besar bank syariah mengeluarkan atau menyalurkan dana zakatnya. Semakin tinggi bank syariah menyalurkan dana zakatnya, itu menandakan bahwa bank syariah tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan zakatnya. Sehingga bank syariah tersebut dikategorikan memiliki kinerja yang baik jika dilihat dari rasio zakatnya karena bank syariah tersebut telah melakukan kontribusinya kepada masyarakat yang membutuhkan dan memenuhi prinsip syariah khususnya prinsip *tazkiyah* (penyucian).

Tetapi, yang menjadi perhatian peneliti adalah bank syariah yang dikategorikan *Top* dan *Good Performers* pada pengelolaan IC nya ternyata tergolong buruk untuk rasio zakatnya. Selain itu, bank syariah yang dikategorikan *Bad Performers* pada pengelolaan IC nya ternyata tergolong baik sekali untuk rasio zakatnya . Sehingga ini menjadi pertanyaan karena terdapat ketidaksesuaian data yang diperoleh dengan teori di atas. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”**. Dengan menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar di OJK sebagai sampel penelitian. Untuk mengukur IC mengacu

¹¹Sayekti Endah Retno Meilani, et.al. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*” dalam *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, h. 28.

pada model Pulic yaitu dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) dengan tiga indikator yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan pendekatan kinerja keuangan Islami atau *Islamicity Performance Index* melalui satu rasio yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

IC belum dapat dikatakan berpengaruh pada kinerja bank syariah, karena masih terdapat ketidaksesuaian dari hasil data yang diperoleh dengan teori yang berlaku. Bank syariah yang dapat mengelola IC nya dengan baik seharusnya memiliki kinerja yang baik dalam hal ini kinerja bank syariah dinilai melalui rasio zakatnya. Tetapi, terdapat kejangalan dari hasil perhitungan VAIC dan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR. Setelah menghitung VAIC dan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR pada beberapa Bank Umum Syariah, dapat ditemukan hasil berikut:

1. Terdapat dua bank syariah yang tergolong *Top Performers* dan *Good Performers* pada pengelolaan IC nya namun tergolong “buruk” kinerjanya jika dilihat dari rasio zakatnya.
2. Terdapat satu bank syariah yang tergolong *Bad Performers* pada pengelolaan IC nya namun tergolong “baik sekali” kinerjanya jika dilihat dari rasio zakatnya.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan aset bank syariah yang semakin meningkat secara signifikan pada setiap tahunnya. Di suatu perusahaan terdapat yaitu, sumber daya berwujud (*tangible resources*) dan sumber daya tidak berwujud (*intangible assets*). Namun dalam hal ini peneliti fokus dalam penelitian aktiva tidak berwujud pada bank syariah. Sebagian peneliti menyebut bahwa modal intelektual dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*).¹²
2. *Intellectual capital* (IC) di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Pulic yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*).
3. Kinerja Bank Umum Syariah diukur dengan menggunakan pendekatan kinerja keuangan Islami yaitu *Islamicity Performance Index*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja dari tujuh rasio yang ada yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah VACA berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial?

¹²Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 14.

2. Apakah VAHU berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial?
3. Apakah STVA berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial?
4. Apakah VACA, VAHU, STVA berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara simultan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh VACA terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh VAHU terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh STVA terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi, menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performace Index*.
- 2) Bagi pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja modal intelektual dan kinerja keuangan syariah pada perusahaan sektor perbankan syariah di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.
- 3) Bagi Manajer, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajer dalam mengelola modal intelektual dan kinerja keuangan syariah yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (*firm's value creation*).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Intellectual Capital*

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Ada berbagai pandangan terkait dengan definisi IC. Dalam kajian tentang IC, banyak definisi yang diajukan oleh para peneliti. Seperti menurut Zeghal dan Maaloul dalam penelitiannya menyebutkan bahwa IC adalah keseluruhan pengetahuan yang memiliki nilai kemanfaatan bagi perusahaan dalam menjalankan operasional mereka.¹

Ulum dalam penelitiannya menyebutkan beberapa definisi IC menurut para peneliti, seperti:²

- a. Brooking (1996) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai: “*IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*” [IC adalah istilah yang diberikan untuk aset tak berwujud gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur – yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi].
- b. Roos et al. (1997) menyatakan bahwa: “*IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider...*” [IC mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten, dan merek) yang dipertimbangkan oleh metode akuntansi modern ...].

¹Angela Desiyanti Pangestu dan Riesanti Edie Wijaya, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan*, h. 91.

²Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*, h. 78.

- c. Stewart (1997) menyebut bahwa: “*IC is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth*” [IC adalah materi intelektual – pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan].
- d. Sedangkan menurut Bontis dalam penelitiannya, “*Intellectual capital is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win*” [Intellectual capital sulit dipahami, tetapi begitu ditemukan dan dieksploitasi, *intellectual capital* dapat memberikan organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan memenangkan].³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) atau modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal Intelektual diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan.

2. **Komponen *Intellectual Capital***

Secara umum, para peneliti menggolongkan IC ke dalam tiga bagian, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Menurut Hudson (1993) dalam Ulum, secara sederhana, *Human Capital* (HC) menjelaskan tentang *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya dan merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, dan attitude* tentang kehidupan dan bisnis.⁴ *Structural Capital* (SC) meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts,*

³Nick Bontis, “Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models” dalam *Management Decision*, 36 (2): 63-76, 1998, h. 63.

⁴Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*, h. 79.

process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari *Customer Capital (CC)* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis⁵

Menurut Komnenic dan Pokrajcic (2012) dalam Prasetio, modal intelektual yang ada di perusahaan tidak hanya pengetahuan, modal manusia, organisasi, dan relasi juga termasuk didalamnya. Modal manusia mencakup kompetensi dan kemampuan karyawan dalam mengatur, menerapkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu. Modal organisasi merupakan perpanjangan dan manifestasi dari modal manusia dalam bentuk sistemasi pengetahuan, inovasi, struktur organisasi, budaya perusahaan, kekayaan intelektual, proses bisnis, struktur fisik dan struktur keuangan perusahaan. Sedangkan yang termasuk modal relasional adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang berkualitas dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, investor, negara, dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, konsep IC merupakan penjelasan rinci tentang konsep kemampuan kunci dan sumber daya strategis sebagai fokus kepentingan sumber daya dan teori berbasis pengetahuan. IC memberikan dasar untuk menghasilkan informasi yang diperlukan untuk membuat strategi dan keputusan operasi mengenai kemampuan kunci perusahaan.⁶ Secara rinci klasifikasi IC dapat dilihat di Tabel 2.1.⁷

⁵Nick Bontis, et. al, "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries" dalam *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1): 85-100, 2000, h. 4-5.

⁶Ferandi Prasetio, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 13.

⁷Pratiwi Dwi Astuti dan Arifin Sabeni, "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi" dalam *Jurnal SNA VIII*, 694-707, 15-16 September 2005, h. 697.

Tabel 2.1
Klasifikasi *Intellectual Capital* (IC)

<i>Human Capital</i>	<i>Relational (Customer) Capital</i>	<i>Organizational (Structural) Capital</i>
1. <i>Know-How</i> 2. Pendidikan 3. <i>Vocational</i> 4. <i>Qualification</i> 5. Pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan 6. Penilaian 7. <i>Psychometric</i> 8. Pekerjaan dihubungkan dengan kompetensi 9. Semangat <i>enterpreneurial</i> , jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah	1. <i>Brand</i> 2. Konsumen 3. Loyalitas Konsumen 4. Nama Perusahaan 5. <i>Backlog Orders</i> 6. Jaringan Distribusi 7. Kolaborasi Bisnis 8. Kesepakatan Lisensi 9. Kontrak-kontrak yang mendukung 10. Kesepakatan <i>Franchise</i>	<i>Intellectual Property</i> 1. Paten 2. <i>Copyrights</i> 3. <i>Design Rights</i> 4. <i>Trade Secrets</i> 5. <i>Trademarks</i> 6. <i>Service Marks</i> <i>Infrastructure Assets</i> 1. Filosofi Manajemen 2. Budaya Perusahaan 3. Sistem Informasi 4. Sistem Jaringan 5. Hubungan Keuangan

Sumber: IFAC (1998)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para peneliti sebelumnya mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi tiga komponen utama. Yaitu:

a. *Human Capital* (HC)

Human capital dapat disebut juga sebagai modal manusia yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) di dalam sebuah organisasi. Aset paling penting yang harus dimiliki oleh organisasi adalah tenaga kerja manusia (*human resources*).⁸ Secara umum syariah Islam memberikan petunjuk bagaimana

⁸Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 21.

mempersiapkan dan mengelola sumber daya manusia (SDM) organisasi itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tujuan organisasi tercapai. Petunjuk tersebut antara lain:⁹

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*” (QS. An-Nisa: 58).

Human capital merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan yang meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawainya.¹⁰ Menurut Bontis dalam penelitiannya bahwa *human capital* itu penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaruan strategis, baik itu dari *brainstorming* di laboratorium penelitian, melamun di kantor, membuang file lama, merekayasa ulang proses baru, meningkatkan keterampilan pribadi atau mengembangkan prospek baru dalam suatu buku hitam kecil tenaga penjualan. Inti dari *human capital* adalah kecerdasan semata-mata dari anggota organisasi. Cakupan modal manusia terbatas pada simpul pengetahuan (yaitu internal ke pikiran karyawan).¹¹

Jadi, *Human capital* merupakan sumber inovasi dan kemajuan karena di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat

⁹M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 195.

¹⁰*Ibid.*, h. 698.

¹¹Nick Bontis, *Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models*, h. 65.

memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut.

b. *Structural Capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen.

Menurut Bontis, jika suatu organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk untuk melacak tindakannya, *intellectual capital* secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi penuhnya. Organisasi dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba berbagai hal, gagal, belajar, dan mencoba lagi. Jika budaya terlalu menghukum kegagalan, keberhasilannya akan minimal. Penataan aset intelektual dengan sistem informasi dapat mengubah pengetahuan individu menjadi properti kelompok. Ini adalah konsep *structural capital* yang memungkinkan *intellectual capital* diukur dan dikembangkan dalam suatu organisasi. Akibatnya, tanpa *structural capital*, *intellectual capital* hanya akan menjadi *human capital*. Konstruk ini karena itu mengandung unsur efisiensi, waktu transaksi, inovasi prosedural dan akses ke informasi untuk kodifikasi menjadi pengetahuan. Ini juga mendukung elemen meminimalisasi biaya dan memaksimalkan laba per karyawan.¹²

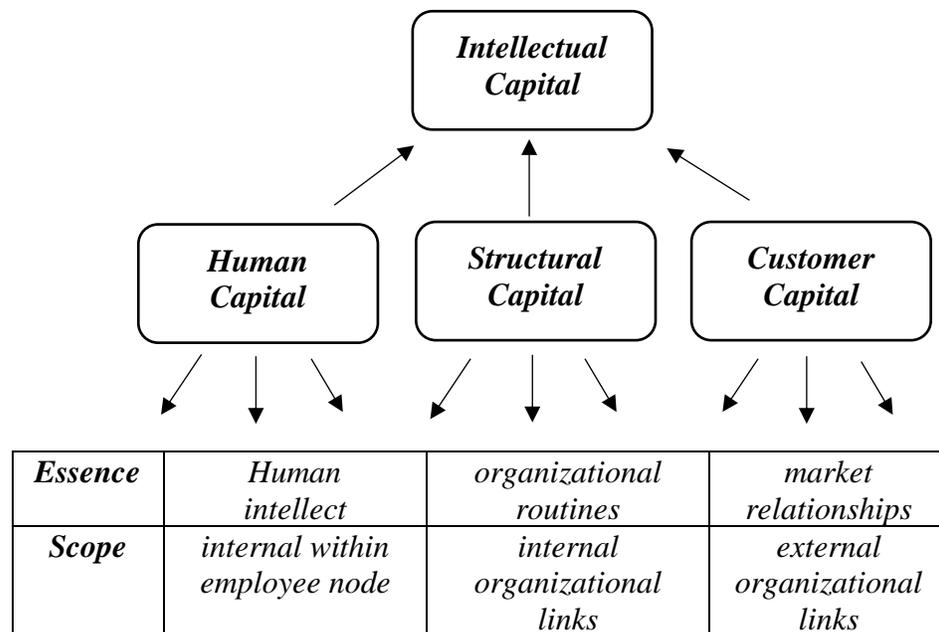
¹²*Ibid.*, h. 66.

c. Customer Capital (CC)

Customer capital atau *relational capital* merupakan hubungan harmonis *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Bontis juga berpendapat bahwa pengetahuan tentang *marketing channels* dan hubungan pelanggan adalah tema utama dari *customer capital*. Manajer sering tidak menyadari bahwa mereka dapat memanfaatkan banyak pengetahuan dari klien mereka sendiri. Lagi pula, memahami apa yang diinginkan pelanggan dalam suatu produk atau layanan lebih baik daripada orang lain. *Customer capital* mewakili potensi yang dimiliki organisasi.

Secara sederhana, komponen IC dapat dilihat pada gambar konseptualisasi IC di bawah ini.



Sumber: Bontis (1998)

Gambar 2.1 Konseptualisasi *Intellectual Capital* (IC)

3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Tan et.al dalam Ulum, metode pengukuran IC dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengukuran non moneter dan pengukuran moneter. Saat ini cukup banyak perusahaan yang menggunakan ukuran *financial* dalam menilai kinerja perusahaan. Berikut ini adalah pengukuran IC yang berbasis non moneter:¹³

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC- Index* dikembangkan oleh Roos et al. (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Metode kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari IC, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran IC yang berbasis moneter:¹⁴

- a. *The EVA and MVA model* (Bontis et al., 1999);
- b. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's method* (Luthy, 1998);
- d. *Pulic's VAIC Model* (Pulic, 1998, 2000);
- e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001)

Dari banyaknya metode pengukuran IC yang dikembangkan oleh beberapa peneliti, penelitian ini memilih untuk menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

¹³Ihyaal Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*, h. 31.

¹⁴*Ibid.*, h. 49.

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.¹⁵ VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).¹⁶

Keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas.¹⁷ Karena kemudahannya ini, sejumlah penelitian di berbagai negara telah menggunakan VAIC sebagai proksi atas IC. Lebih lanjut, VAIC juga banyak digunakan untuk meneliti pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan.

Pulic menganggap metodologi ini sebagai indikator universal yang menunjukkan kemampuan intelektual dari penciptaan nilai unit bisnis dan merupakan ukuran efisiensi bisnis dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Beberapa alasan yang mendukung digunakannya VAIC sebagai indikator dari IC:¹⁸

¹⁵Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*, h. 79.

¹⁶Ihyaul Ulum, "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Inferensi*, 7 (1): 183-204, 2013, h. 8-9.

¹⁷*Ibid.*, h. 10.

¹⁸Pulic dalam Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*, h. 22.

- a. VAIC menyediakan dasar yang standarisasi dan konsisten dalam pengukuran sehingga angka VAIC dapat dibandingkan antar perusahaan karena menyediakan *standard* dan konsistensi berdasarkan ukuran kinerja *intellectual capital* (IC).
- b. Data yang digunakan dalam pengukuran VAIC berdasarkan data yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan bersifat obyektif serta dapat diandalkan.
- c. Pelaksanaan metode ini sederhana dan hasilnya dapat dengan mudah ditafsirkan. Metode ini paling sesuai dengan pemahaman kognitif *stakeholder* internal maupun eksternal.

Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Outputs* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. *Inputs* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya. Karena itu, aspek kunci dalam *model Pulic's* adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Hasilnya adalah bahwa VA mengekspresikan *the new created wealth of a period*.

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti

perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. ‘*Value Added Human Capital*’ (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Pulic berargumen bahwa *total salary and wage costs* adalah indikator dari HC perusahaan.¹⁹ Hubungan ketiga adalah “*Structural Capital Coefficient*” (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional. Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC.²⁰

Sejauh ini, belum ada instrumen (sejenis VAIC) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja IC perbankan syariah. Sementara di Indonesia, perkembangan perbankan syariah cukup signifikan. Namun Ulum melakukan penelitian untuk menjawab bagaimana metode pengukuran untuk menilai kinerja IC pada perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya, Ulum menyatakan bahwa model penilaian kinerja IC untuk perbankan syariah ini (yang akan diberi nama iB-VAIC – dibaca *Islamic Banking VAIC*) penting untuk dihasilkan sebagai modifikasi dari

¹⁹Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*, h. 79.

²⁰Ihyaul Ulum, *iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia*, h. 9-10.

model yang telah ada, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan dengan jenis transaksi yang umum. Sementara perbankan syariah memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum/konvensional.²¹

Dari uraian di atas, maka dapat ditulis rumus untuk menghitung *value added* (VA) adalah sebagai berikut:²²

$$iB-VA = OUT - IN$$

Keterangan:

a. **OUT** (*Output*) adalah total pendapatan yang diperoleh dari:

- 1) Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

Pendapatan operasi utama kegiatan syariah dapat dibagi menjadi:

a) Pendapatan penyaluran dana

(1) Dari pihak ketiga bukan bank

- (a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan *margin murabahah*)
- (b) Pendapatan bersih *salam parallel*
- (c) Pendapatan bersih *istishna parallel*
- (d) Pendapatan sewa *ijarah*
- (e) Pendapatan pendapatan bagi hasil *musyarakah*
- (f) Pendapatan bagi hasil *mudharabah*
- (g) Pendapatan dari penyertaan
- (h) Lainnya

(2) Dari Bank Indonesia

- (a) Bonus SBIS
- (b) Lainnya

²¹*Ibid.*, h. 1-2.

²²Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*, h. 132-134.

- (3) Dari bank-bank lain di Indonesia
 - (a) Bonus dari bank syariah lain
 - (b) Pendapatan bagi hasil *mudharabah* seperti tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, sertifikat investasi *mudharabah* antar bank, dan lainnya.
 - b) Pendapatan operasi lainnya
 - (1) Jasa investasi terikat (*mudharabah muqayyadah*)
 - (2) Jasa layanan
 - (3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
 - (4) Koreksi PPAP
 - (5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi
 - (6) Lainnya
 - c) Hak pihak ketiga atas bagi hasil *syirkah* temporer
 - (1) Pihak ketiga bukan bank
 - (a) Tabungan *mudharabah*
 - (b) Deposito *mudharabah*
 - (c) Lainnya
 - (2) Bank Indonesia
 - (a) FPJP Syariah
 - (b) Lainnya
 - (3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - (a) Tabungan *mudharabah*
 - (b) Deposito *mudharabah*
 - (c) Sertifikat investasi *mudharabah* antar bank
 - (d) Lainnya
- 2) Pendapatan non operasional
- b. **IN** (*Input*) adalah beban operasional (beban usaha) dan beban non operasional kecuali beban kepegawaian (beban karyawan). Beban

operasional (beban usaha) kecuali beban kepegawaian (beban karyawan) dapat diperoleh dari:

- 1) Beban penyisihan kerugian aset produktif-bersih
- 2) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- 3) Beban operasi lainnya
 - a) Beban bonus titipan wadiah
 - b) Beban administrasi dan umum
 - c) Beban penurunan nilai surat nerharga
 - d) Beban transaksi valuta asing
 - e) Beban promosi
 - f) Beban lainnya

a. Menghitung *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed (iB-VACA)*. *iB-VACA* adalah indikator untuk *iB-VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed (CE)*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *value added* perusahaan.

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed* (rasio dari *iB-VA* terhadap *CE*)

iB-VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia (total ekuitas)

b. Menghitung *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak *iB-VA* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *HC* terhadap *value added* organisasi.

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio dari iB-VA terhadap HC)

iB-VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

c. Menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB - STVA = \frac{VA}{SC} = \frac{VA}{VA - HC}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap iB-VA)

SC : *Structural Capital*

iB-VA : *Value Added*

d. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC)

iB-VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). iB-VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.

$$iB - VAIC = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja

IC tersebut, namun penelitian Ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

- a. *Top Performers* – skor VAIC diatas 3,00
- b. *Good Performers* – skor VAIC antara 2,0 sampai 2,99
- c. *Common Performers* – skor VAIC antara 1,5 sampai 1,99
- d. *Bad Performers* – skor VAIC dibawah 1,5

B. Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya

1. Kinerja Bank Syariah

Menurut Rivai (2013) kinerja adalah istilah umum yang digunakan pada sebagian atau semua tindakan atau kegiatan organisasi dalam suatu periode dengan mengacu pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan berdasarkan efisiensi, akuntabilitas atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Deskripsi kinerja melibatkan tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Menentukan tujuan setiap unit organisasi adalah strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arahan dan pengaruh bagaimana perilaku kerja yang diharapkan oleh organisasi terhadap masing-masing personil.²³

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa depan.

Menurut Abdullah (2004) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan

²³Rivai dalam Evi Mutia et.al, “Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia” dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 292: 424-436, 2018, h. 425.

merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.²⁴

2. Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Perbankan syariah membutuhkan alat pengukuran yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan. Evaluasi kinerja adalah evaluasi dan metode proses pada kinerja seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep muhasabah atau evaluasi adalah representasi mendasar dari evaluasi kinerja, yang dapat diterapkan pada individu atau perusahaan. Ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu untuk mengevaluasi kinerja untuk bank syariah, seperti kapan saja sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi kembali apa yang dilakukan sepanjang hari. Ini adalah muhasabah, di mana mereka dapat memperbaiki diri sambil dengan tulus bertobat atas dosa-dosa mereka.²⁵

Evaluasi kinerja bank syariah sangat penting. Ini karena peran dan tanggung jawab bank syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga bagaimana lembaga menjalankan bisnis mereka dan langkah-langkah apa yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam. Evaluasi kinerja bank syariah adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank syariah dalam

²⁴Abdullah dalam Fauzan, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Muammalat Indonesia)” dalam *Jurnal MODERNISASI*, 7 (3): 183-207, Oktober 2011, h. 185.

²⁵Evi Mutia et.al, *Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia*, h. 426.

periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap peraturan, dan aspek lainnya. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai keperluan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tidak ada banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Terkait dengan pengukuran kinerja, telah dikembangkan indeks yang disebut *Islamicity Performance Index*. Indeks ini adalah salah satu metode lain untuk mengevaluasi kinerja perbankan baik dari segi keuangan dan prinsip-prinsip keadilan, kehalalan dan pemurnian/penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Bedoui dan Mansour (2013) menyatakan bahwa pandangan Islam tentang kinerja terkait erat dengan etika dan tidak terbatas pada dimensi keuangan, tetapi mencakup dimensi tambahan yang membuat perusahaan tidak berorientasi pada pemilik tetapi untuk semua pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan, ini penting dalam kinerja berdasarkan konsep *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* adalah alat yang dapat mengekspresikan nilai-nilai materialistis, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam bank-bank Islam. Nilai-nilai spiritual dan sosial di sini adalah nilai-nilai keadilan, kehalalan dan kemurnian.²⁶

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* didasarkan pada informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank. Hameed, et.al (2014) menggunakan tujuh rasio keuangan dalam metode pengukuran kinerja keuangan untuk bank syariah. Tujuh rasio diantaranya, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution*

²⁶*Ibid.*, h. 425.

Ratio (EDR), *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income VS Non-Islamic Income Ratio*, *Islamic Investment VS Non-Islamic Investment Ratio*, dan *AAOIFI Index*. Dari tujuh indikator pengukuran *Islamicity Performance Index*, penelitian ini hanya menggunakan satu indikator saja yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Zakat adalah salah satu tujuan utama dalam akuntansi Islam terutama zakat menjadi perintah dalam Islam. Oleh karena itu, pembayaran zakat adalah dasar untuk menganalisis kinerja bank syariah. Ini menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu laba per saham. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih daripada laba bersih yang ditekankan dengan metode konvensional. Karena itu, jika aset bank lebih tinggi, maka tentu saja ia juga akan membayar zakat tinggi. Berikut ini rumus *Zakat Performance Ratio* (ZPR).²⁷

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

$$\text{Net Assets} = \text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}$$

Sementara itu, indikator lain seperti *Islamic Investment VS Non-Islamic Investment Ratio*, *AAOIFI Index*, dan *Directors-Employees Welfare Ratio* tidak digunakan karena data yang diperlukan untuk menghitung rasio tersebut tidak tersedia dalam laporan tahunan bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Mutia, Rauzatul Jannah, dan Rahmawaty dalam Jurnal *Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia* bahwa rasio-rasio pada *Islamicity Performance Index* dapat diberikan tingkatan. Tingkatan kinerja ini dibuat oleh mereka mengingat sebelumnya tidak ada tingkatan untuk rasio-rasio pada *Islamicity Performance Index*. Untuk menghitung tingkatan kinerja bank syariah, mereka membuat pembobotan untuk setiap rasio. Mengacu pada model pembobotan untuk menghitung Kesehatan keuangan bank syariah, pembobotan untuk kinerja seperti berikut:

²⁷Evi Mutia et.al, *Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia*, h. 430.

Tabel 2.2
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot	Penilaian
<p>Kontribusi Pembangunan Ekonomi (EDC) Untuk menilai peran bank Islam dalam pembangunan ekonomi untuk masyarakat pada umumnya. Aspek ini menggunakan <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).</p>	30%	<p>1 = PSR > 50% 2 = 40% < PSR ≤ 50% 3 = 30% < PSR ≤ 40% 4 = 20% < PSR ≤ 30% 5 = PSR ≤ 20%</p>
<p>Kontribusi Komunitas (CC) Untuk menilai kontribusi langsung bank Islam kepada publik (termasuk pelanggan yang membutuhkan dan miskin). Aspek ini menggunakan <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) serta dana qardh dan donasi (QR).</p>	35%	<p>1 = ZPR, QR > 50% 2 = 40% < ZPR, QR ≤ 50% 3 = 30% < ZPR, QR ≤ 40% 4 = 20% < ZPR, QR ≤ 30% 5 = ZPR, QR ≤ 20%</p>
<p>Kontribusi untuk <i>Stakeholder</i> (CS) Untuk menilai kontribusi langsung bank Islam kepada pemangku kepentingan terdekat (pemegang saham, manajemen, dan karyawan bank). Aspek ini menggunakan <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR).</p>	35%	<p>1 = EDR > 50% 2 = 40% < EDR ≤ 50% 3 = 30% < EDR ≤ 40% 4 = 20% < EDR ≤ 30% 5 = EDR ≤ 20%</p>

Sumber: Evi Mutia, dkk. (2018)

Karena penelitian ini hanya menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), maka berdasarkan standar penilaian di atas peneliti akan menggunakan aspek Kontribusi Komunitas (CC). Predikat yang didapatkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Peringkat satu (1) artinya baik sekali.
- b. Peringkat dua (2) artinya baik.
- c. Peringkat tiga (3) artinya cukup.
- d. Peringkat empat (4) dan lima (5) artinya buruk.

C. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.²⁸

Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁹

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.³⁰
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk:³¹

²⁸Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005), h. 1.

²⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*, (Depok: Kencana, 2009), h. 58-59.

³⁰Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, h. 68.

³¹*Ibid.*, h. 69.

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
 - b. Melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah.
 - c. Menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan
 - d. Melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Hingga saat ini, masih banyak orang berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional adalah sama. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah sehingga belum bisa membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Padahal, terdapat banyaknya perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.³²

³²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 34.

Tabel 2.3
Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja. 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa. 3. <i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i>. 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi yang halal dan haram. 2. Memakai perangkat bunga. 3. <i>Profit oriented</i>. 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor. 5. Tidak terdapat Dewan sejenis.

Sumber: Syafii Antonio (2001)

Secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu:³³

1. Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *mudharabah* (bagi hasil) dan *wadi'ah* (titipan).

2. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mempunyai lima bentuk utama, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (dengan pola bagi hasil),

³³Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, h. 15-36.

murabahah dan *salam* (dengan pola jual beli), dan *ijarah* (dengan pola sewa operasional maupun finansial). Selain kelima bentuk pembiayaan ini, terdapat berbagai bentuk pembiayaan yang merupakan turunan langsung atau tidak langsung dari ke lima bentuk pembiayaan di atas. Bank syariah juga memiliki bentuk produk pelengkap yang berbasis jasa (*fee-based services*) seperti *qardh* dan jasa keuangan lainnya.

D. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Akuntansi yang dikenal sekarang secara historis lahir dari seorang pendeta Italia bernama Lucas Pacioli dalam bukunya yang terbit tahun 1494 berjudul, *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita*, membahas mengenai *double entry accounting systems*. Menurut para penulis Barat, akuntansi yang berkembang sekarang berasal dari Pacioli. Berdasarkan hasil penelitian terkini, di bidang sejarah dan arkeologi, banyak data membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan Pacioli sudah dikenal akuntansi.

Islam telah mengenal matematika dan sistem angka sejak abad ke- 9 Masehi. Bahkan jauh sebelum masa Islam, abad ke 13 - 7 sebelum Masehi, praktik akuntansi telah dijumpai misalnya di Mesopotamia, Yunani, Romawi dan Cina. Akuntansi adalah budaya ciptaan manusia yang dalam Islam diakui keberadaannya, dan bahkan diperkuat dengan nilai etika syariah. Suatu pengkajian selintas terhadap sejarah Islam menyatakan bahwa akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan seni dan ilmu yang baru, sebenarnya bisa dilihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki *Baitul Maal* yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai Bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial. Masyarakat Islam sejak itu telah memiliki jenis akuntansi yang disebut “*Kitahat Al-Amwal*” (pencatatan uang).

Akuntansi Islam adalah akuntansi yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam, sehingga memiliki karakteristik sebagai berikut.³⁴

1. Penentuan laba/rugi yang tepat. Pemilihan prinsip pengakuan, pengukuran dan penilaian yang berdasarkan pada kebenaran, kejujuran dan keadilan akan menghasilkan informasi laba/rugi yang akurat.
2. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan.
3. Ketaatan pada hukum syariah. Sedap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya, faktor ekonomi bukan merupakan satu-satunya alasan untuk membuat suatu keputusan.
4. Keterikatan pada keadilan. Tujuan utama dari syariah adalah terciptanya keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Informasi akuntansi harus mampu melaporkan dan mencegah setiap transaksi atau keputusan yang bersifat tidak adil.
5. Melaporkan dengan baik. Informasi akuntansi harus mampu melaporkan dengan baik nilai ekonomi dan nilai sosial yang terkandung dalam badan usaha.
6. Perubahan dalam praktik akuntansi. Praktik akuntansi sekarang memerlukan perubahan dengan cepat. Akuntansi Islam harus mampu menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti pembahan yang terjadi.

Dalam Islam ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan, mereka seharusnya tidak hanya memperhatikan kepentingan kelompok tertentu. Informasi akuntansi harus menggambarkan keseluruhan *stakeholders* seperti karyawan kreditur, pemerintah dan masyarakat. Tujuan utama pelaporan keuangan menurut Islam adalah untuk memenuhi kepentingan dalam hal pelaksanaan pembayaran zakat (*zakat purpose*), sehingga informasi keuangan tersebut harus diarahkan untuk memudahkan semua pihak dalam menghitung zakat nya. Hal ini disebabkan zakat merupakan manifestasi

³⁴Harahap dalam Zulkifli dan Sulastiningsih, “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam” dalam *Jurnal JAAI*, 2 (2): 165-188, Desember 1998, h. 168-169.

dari rasa tanggung jawab setiap muslim kepada Penciptanya. Dengan demikian tujuan pelaporan keuangan dalam konsep Islam tidak hanya sekedar pertanggungjawaban keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*hablumminannas*) melainkan pertanggungjawaban keuangan kepada Allah SWT (*habluminallah*).³⁵

Unsur pertanggung jawaban dalam pelaporan keuangan harus lebih diutamakan dari sekedar aspek pembuatan keputusan, dengan menjadikan penunaian zakat sebagai aspek utama dalam pelaporan keuangan, maka dapat dihindari perbedaan kepentingan antara berbagai pihak pemakai laporan keuangan. Disamping itu dapat dihindari berbagai jenis praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan, seperti *window dressing* dan penyajian informasi yang menyesatkan pemakai laporan. Akuntansi yang berbasis pada zakat mampu menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat, sebab konsep zakat tidak dapat dipisahkan dengan tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan sosialnya.

Informasi pada laporan keuangan harus bermanfaat, sehingga *relevance* dan *reliability*. Suatu informasi dikatakan *relevance* apabila informasi yang terkandung dalam kejadian mempunyai nilai untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan pemakai informasi. Sedangkan *reliability* merupakan batasan mengenai, sejauh mana informasi tersebut menggambarkan keadaan yang direpresentasi secara tepat, teruji dan netral.³⁶ Dalam konsep Islam, sesuatu akan bermanfaat apabila memiliki kontribusi dalam menegakkan *amar ma'rufnahi munkar*. Dengan demikian informasi keuangan akan *useful* apabila informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar penghitungan zakat, yang merupakan salah satu pilar tegaknya keadilan di muka bumi. Dengan menetapkan dasar penentuan zakat sebagai tujuan utama pelaporan keuangan, maka proses penyajian informasi keuangan akan mengacu pada nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan.

³⁵*Ibid.*, h. 176.

³⁶*Ibid.*, h. 178.

Dalam laporan dana zakat harus disajikan informasi mengenai sumber zakat (misalnya zakat dari pemilik, zakat dari karyawan, zakat dari konsumen yang bersedia) dan penggunaan dana zakat tersebut. Disamping laporan. tentang dana zakat, perusahaan harus menyajikan:³⁷

1. Laporan laba/rugi, yang menyajikan informasi mengenai hasil, biaya dan laba/rugi pada suatu periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal atau laporan perubahan laba yang ditahan, yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan modal atau laba yang ditahan.
3. Laporan posisi keuangan, yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
4. Laporan sumber dan penggunaan dana, yang menyajikan sumber dana dan penggunaan dana selama satu periode tertentu.
5. Laporan arus kas, yang menyajikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas pada suatu periode tertentu.
6. Laporan tentang prestasi manajemen.
7. Laporan tentang interpretasi dan penjelasan manajemen.

E. *Resources Based Theory*³⁸

Resources Based Theory (RBT) merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen stratejik. RBT kali pertama disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya berjudul “*A Resources-based view of the firm*” yang menggabungkan ide ‘*distinctive competencies*’ nya Selznick (1957) dan karya Penrose (1959) tentang ‘*definition of the firm as a system of productive resources*’.

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan

³⁷*Ibid.*, h. 182-183.

³⁸Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2017), h. 22-27.

perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Barney dan Arikan (2001) menyatakan bahwa: “*resources are the tangible and intangible assets firms use to conceive of and implement their strategies.*”

Barney (1991) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustained competitive advantages*) perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut yaitu:

1. Bernilai (*Valuable Resources*)

Bernilai (*valuable*) berarti secara ekonomis, aset tidak berwujud tersebut memiliki nilai yang menguntungkan bagi perusahaan.

2. Langka (*Rare Resources*)

Aset tidak berwujud yang langka (*rare*) hanya dimiliki segelintir pihak saja. Terlebih lagi jika aset tidak berwujud yang langka tersebut memiliki nilai atau manfaat, perusahaan yang memilikinya dapat melakukan monopoli demi keuntungan perusahaan.

3. Tidak Dapat Ditiru (*Imperfectly Imitable Resources*)

Dengan memiliki aset tidak berwujud yang sulit ditiru maka perusahaan dapat memaksimalkannya untuk meningkatkan keuntungan, karena hal ini tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain.

4. Tidak Ada Sumber Daya Pengganti (*Non-Substitutability Resources*)

Tidak ada sumber daya pengganti maksudnya jadi meskipun perusahaan pesaing juga memiliki aset tidak berwujud yang serupa, namun tetap saja tidak sama. Karena aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditulis beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Syed Najibullah et. al (2008)	<i>An Emprical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital, and Firm's Market Value and Financial Performance: Bangladeshi Commercial Banks' Contex</i>	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (CEE, HCE, SCE, VAIC) Variabel Dependen: <i>Market Value</i> (M/B) dan Kinerja Keuangan (ROE, ROA, GR, EP)	Analisis Regresi dan Analisis Korelasi	a. <i>Intellectual capital</i> (CEE, HCE, SCE, VAIC) berpengaruh terhadap <i>market value</i> . b. <i>Intellectual capital</i> (CEE, HCE, SCE, VAIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Dimas N.P. (2011)	<i>Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank</i>	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, STVA, ROGIC)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	a. <i>Intellectual capital</i> (VACA dan VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

		Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (PSR, ZPR, EDR, <i>Islamic Income VS Non-Islamic Income Ratio</i>)		yang diukur dengan <i>Islamicity Performance Index</i> (PSR, EDR, ZPR). b. <i>Intellectual capital</i> (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan di masa depan.
3.	Indah F.S.W. Riza F. (2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, STVA) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (DER, TAT, ROA, ROE, NPM, PBV)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	Fierda S. (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, CTR, ZPR, PSR, <i>Islamic</i>)	Analisis Linier Berganda	a. <i>Intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. b. <i>Intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh negatif

			<i>Income VS Non-Islamic Income Ratio</i>)		signifikan terhadap CTA. c. <i>Intellectual capital</i> (VAIC) tidak berpengaruh terhadap ZPR, PSR dan <i>Islamic Income VS Non Islamic Income Ratio</i> .
5.	Angela D.P Riesanti E.W. (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Market Value</i> dan Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, STVA) Variabel Dependen: Market Value (MV, BV) dan Kinerja Keuangan (ROE, ROA, GR)	Analisis Regresi Linier Berganda	a. <i>Intellectual capital</i> (VACA dan STVA) berpengaruh terhadap <i>market value</i> . VAHU tidak berpengaruh terhadap <i>market value</i> . b. <i>Intellectual capital</i> (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. VACA dan VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE tetapi

					berpengaruh terhadap GR.
6.	Siti Fatma, et.al (2019)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (PSR, EDR, ZPR).	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> (PSR, EDR) secara parsial maupun simultan. Tetapi tidak berpengaruh pada ZPR secara parsial maupun simultan.

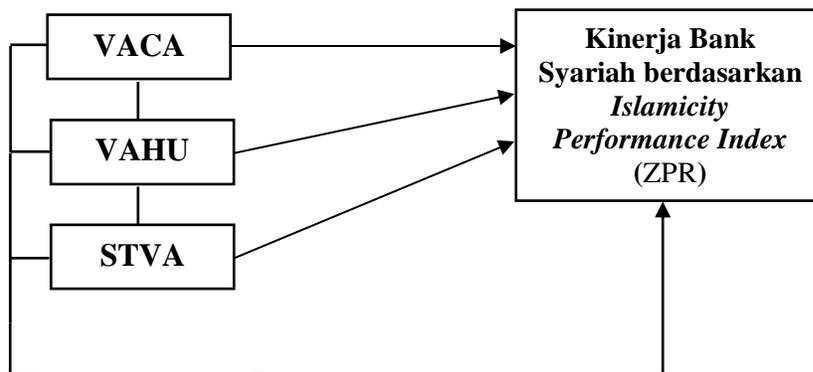
Sumber: Data yang diolah (2020)

G. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusunlah kerangka teoritis dari penelitian ini. Penelitian ini akan membahas pengaruh IC terhadap kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan atau indeks *Islamicity Performance Index*. Dalam penelitian ini, IC diukur dengan menggunakan *The Pulic Model* atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yaitu alat ukur yang dikembangkan oleh Pulic untuk mengukur *value added* (VA) sebagai hasil dari *intellectual capital*. VAIC sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Selanjutnya adalah kinerja bank syariah diukur dengan pendekatan atau indeks kinerja Islami yang dikembangkan oleh Hameed yaitu *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index terdiri dari tujuh rasio. Tetapi penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja yaitu, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Alasan peneliti hanya menggunakan satu rasio saja adalah agar menghemat waktu penelitian. Tiga rasio lain seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), *Directors-Employee Welfare Ratio*, dan *Islamic Investment VS Non-Islamic Investment Ratio* tidak digunakan karena data yang diperlukan untuk menghitung rasio tersebut tidak tersedia dalam laporan tahunan bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Selain itu untuk *Islamic Investment VS Non-Islamic Investment Ratio* tidak digunakan juga karena pendapat Dewan Pengawas Syariah yang menjamin bahwa bank syariah tidak melakukan investasi non-syariah. Sedangkan indeks AAOIFI tidak digunakan karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total.



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

H. Hipotesis

Berdasarkan *Resources Based Theory (RBT)* bahwa bank syariah memiliki sumber daya yang dapat menjadikan bank syariah tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Salah satu contoh bentuk sumber daya yang dimaksud adalah IC. *Intellectual capital (IC)* merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan

bersaing perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian bahwa IC dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk mengukur kinerja sebuah bank syariah baik atau tidak, dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Agar bank syariah dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik maka bank syariah harus dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik pula. Jika bank syariah mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Dengan kinerja keuangan yang baik berarti bank syariah tersebut sudah berhasil memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan berupa pendapatan yang meningkat.

Sayangnya, kinerja keuangan saat ini masih diukur secara umum dan sistematis. Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan kinerja keuangan Islami yang dikembangkan oleh Hameed yaitu *Islamicity Performance Index* melalui *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Alat ukur ini digunakan agar kita dapat mengetahui apakah kinerja keuangan bank syariah telah sesuai dengan syariah Islam khususnya telah memenuhi prinsip pemurnian/penyucian (*tazkiyah*). Menurut Hameed, jika suatu bank syariah memiliki jumlah aset yang tinggi maka juga akan menyalurkan dana zakat yang tinggi. Artinya jika bank syariah memperoleh pendapatan yang tinggi otomatis ini akan mempengaruhi jumlah aset dimana jumlah aset bank syariah akan ikut meningkat sehingga bank syariah tersebut harus mengeluarkan zakat yang tinggi kepada pihak yang membutuhkan.

Pengukuran kinerja IC dalam penelitian ini menggunakan VAIC yang terdiri dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 1: VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
 H_a 1: VACA berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.

2. H₀2: VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
Ha2: VAHU berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
3. H₀3: STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara parsial.
Ha3: STVA berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah secara parsial.
4. H₀4: VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara simultan.
Ha4: VACA, VAHU, STVA berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan kinerja keuangan Islami yaitu *Islamicity Performance Index* dan menganalisis variabel-variabel dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11.

³*Ibid.*, h. 90.

adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	14 BUS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2019)

2. Sampel

Sampel menurut adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dari penelitian. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.⁵

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.73.

⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 34-35.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Adapun kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia karena studi kasus penelitian ini adalah BUS dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari BUS sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak termasuk ke dalam kriteria sampel penelitian.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap di dalam laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2014-2018. Laporan keuangan ini harus memiliki data-data lengkap terkait dengan alat ukur VAIC dan *Islamicity Performance Index* dalam penelitian selama periode yang telah ditentukan. Terutama harus menyediakan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat serta Dana Kebajikan.
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018 pada *website* resmi masing-masing bank syariah tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diambil sampel sebanyak tujuh Bank Umum Syariah (BUS) yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

C. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*, h. 96.

ada.⁷ Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia yang diterbitkan di *website* resmi masing-masing bank. Adapun periodisasi data yang diambil adalah selama lima tahun, yaitu pada tahun 2014 hingga 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka serta eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan. Jenis laporan yang digunakan antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, serta Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan yang terdapat di dalam laporan tahunan (*annual report*) tujuh Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRISyariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Panin Dubai Syariah, PT. BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2014-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *intellectual capital* (modal intelektual) yang diukur dengan menggunakan metode dari Pulic yaitu VAIC. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* seperti VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja bank syariah yang diukur dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

⁷Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 104.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Definisi	Rumus
1.	VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>)	<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	VACA adalah indikator untuk <i>value added</i> (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari <i>human capital</i> . Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA perusahaan. VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.	$VACA = \frac{VA}{CE}$ $VA = OUT - IN$
2.	VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>)	<i>Intellectual Capital</i> (VAIC)	VAHU merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi. VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya	$VAHU = \frac{VA}{HC}$ $VA = OUT - IN$

			manusia yang dimiliki perusahaan.	
3.	STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>)	<i>Intellectual Capital (VAIC)</i>	STVA merupakan rasio yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.	$STVA = \frac{SC}{VA}$ $SC = VA - HC$ $VA = OUT - IN$
4.	ZPR (<i>Zakat Performance Ratio</i>)	Kinerja Keuangan (<i>Islamicity Performance Index</i>)	ZPR merupakan rasio digunakan untuk menilai kinerja bank syariah yang didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (<i>earning per share</i>). Aset bersih (<i>net assets</i>) adalah aset yang diperoleh dari total aset (<i>total assets</i>) dikurangi total kewajiban (<i>total liabilities</i>). Oleh karena	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$ $\text{Net Assets} = \text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}$

			itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.	
--	--	--	--	--

Sumber: Data yang diolah (2020)

F. Teknik Analisa Data

Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik maka peneliti perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan dan dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 19. Dengan program SPSS ini dapat membantu proses pengolahan data sehingga diperoleh hasil yang akurat. Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.⁸

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁹ Karena penelitian ini menggunakan tiga variabel independen,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*, h. 169.

⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 161.

maka persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ ¹⁰

Maka dapat disimpulkan persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$\text{KBS (ZPR)} = a + b_1\text{VACA} + b_2\text{VAHU} + b_3\text{STVA}$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Bank Syariah berdasarkan IPI (ZPR)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>)
X ₂	= VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>)
X ₃	= STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak.¹¹ Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji ini, yaitu:

1) Merumuskan Formula Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$ berarti data berdistribusi normal.

$H_a: \beta_i \neq 0$ berarti data tidak berdistribusi normal.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*, h. 243.

¹¹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, h. 112.

2) Menentukan *Level of Significant* (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

3) Menentukan Kriteria Pengujian

Angka signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Angka signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4) Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak (menerima H_a), dengan kriteria sebagai berikut:

- a) H_0 diterima apabila angka signifikansi (Sig) $> 0,05$
- b) H_0 ditolak apabila angka signifikansi (Sig) $< 0,05$

b. Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian.¹² Salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin-Watson*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- 4) Dengan keterangan:

- T : Jumlah sampel (n)
- K : Jumlah variabel independen
- dL : Batas atas
- dU : Batas bawah

¹²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 101.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:¹³

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Selain itu, pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*. Kriteria pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji normalitas, adalah cara yang paling sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak.¹⁴ Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak konstan untuk semua variabel bebas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji *Glejser*. Adapun langkah-langkah dari Uji *Glesjer*, yaitu:

- 1) Estimasi model dan menghitung residualnya (e_i).
- 2) Melakukan regresi dan nilai absolut residual $|e_i| = \alpha_0 + \alpha_1 X_i + V_i$

¹³*Ibid.*, h. 105.

¹⁴Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 114.

- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0: \alpha_1 = 0 \text{ dan } H_a: \alpha_1 \neq 0$$

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan dapat menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak maka diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

¹⁵*Ibid.*

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0-1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara matematis:

Jika nilai *R Square* = 1, maka *Adjusted R Square* = *R Square* = 1. Sedangkan jika nilai *R Square* = 0, maka *Adjusted R Square* = $(1k) / (nk)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R Square* akan bernilai negatif.

¹⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 88.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia yang diterbitkan di *website* resmi masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	14 BUS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2019)

Berdasarkan data populasi di atas, maka peneliti mengambil beberapa sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan jumlah sampel. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan pada BAB III maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Studi kasus pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.	14
2.	Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap di dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2014-2018. Laporan keuangan juga harus memiliki data-data lengkap terkait dengan alat ukur VAIC dan <i>Islamicity Performance Index</i> .	7
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018 pada <i>website</i> resmi masing-masing bank syariah tersebut.	7
Sampel yang digunakan		7
Total sampel yang digunakan selama periode 2014-2018		35

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diambil sampel sebanyak tujuh Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

1. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Pada penelitian ini, *intellectual capital* diukur dengan menggunakan VAIC. Dimana salah satu indikator yang digunakan adalah VACA. Data VACA pada Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan di masing-masing *website* resmi bank syariah kemudian dihitung dengan menggunakan rumus.

Tabel 4.3
Perhitungan VACA

Tahun	Bank Syariah						
	BMI	BRIS	BNIS	BSM	BPDS	BCAS	BTPNS
2014	0,29	0,31	0,49	0,50	0,18	0,11	0,63
2015	0,36	0,39	0,55	0,50	0,17	0,10	0,80
2016	0,28	0,44	0,59	0,49	0,15	0,12	0,91
2017	0,15	0,43	0,47	0,54	0,62	0,13	0,88
2018	0,60	0,26	0,49	0,54	0,06	0,13	0,62

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tujuh bank syariah mengalami peningkatan dan penurunan VACA di setiap tahunnya. Tetapi untuk Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah meskipun mengalami penurunan pada tahun tertentu tetapi penurunan hanya sebesar satu angka saja. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai VACA terendah pada tahun 2018 sebesar 0,06. Sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki nilai VACA tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,91.

2. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan indikator kedua yang digunakan dalam perhitungan VAIC untuk mengukur *intellectual capital*. Data VAHU pada Bank Umum Syariah yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan di masing-masing *website* resmi bank syariah kemudian dihitung dengan menggunakan rumus.

Tabel 4.4
Perhitungan VAHU

Tahun	Bank Syariah						
	BMI	BRIS	BNIS	BSM	BPDS	BCAS	BTPNS
2014	1,34	1,18	1,50	1,82	3,50	1,34	1,34
2015	1,37	1,79	1,80	2,04	2,55	1,57	1,50
2016	1,16	2,05	1,94	2,09	1,94	1,61	1,88
2017	1,06	2,16	2,51	2,45	1,29	1,71	2,37
2018	0,13	2,51	2,20	2,40	1,01	1,79	2,75

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan VAHU setiap tahun meskipun memiliki nilai VAHU paling tinggi dari antara bank syariah lainnya yaitu sebesar 3,50 pada tahun 2014. Sementara itu Bank BRISyariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami peningkatan VAHU setiap tahun. Nilai VAHU paling rendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,13 pada tahun 2018.

3. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA merupakan indikator terakhir yang digunakan dalam perhitungan VAIC untuk mengukur *intellectual capital*. Data STVA pada Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan di masing-masing *website* resmi bank syariah kemudian dihitung dengan menggunakan rumus seperti VACA dan VAHU.

Tabel 4.5
Perhitungan STVA

Tahun	Bank Syariah						
	BMI	BRIS	BNIS	BSM	BPDS	BCAS	BTPNS
2014	0,25	0,10	0,33	0,82	0,97	0,25	0,25
2015	0,27	0,44	0,45	0,51	0,61	0,36	0,33
2016	0,14	0,51	0,49	0,52	0,49	0,38	0,47
2017	0,06	0,54	0,60	0,59	0,22	0,41	0,58
2018	-0,68	0,60	0,55	0,58	0,01	0,44	0,64

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa Bank BRISyariah, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami peningkatan nilai STVA setiap tahun. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan nilai STVA setiap tahun. Nilai STVA tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,97 pada tahun 2014. Sementara itu, nilai STVA terendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,68 pada tahun 2018.

4. Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR)

Pada penelitian ini, kinerja bank syariah diukur melalui kinerja keuangannya berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan ZPR sebagai rasio. Data ZPR pada Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan di masing-masing *website* resmi bank syariah kemudian dihitung dengan menggunakan rumus.

Perhitungan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* menggunakan kekayaan bersih yaitu total aset yang dimiliki bank dikurang total kewajiban. Fungsinya adalah untuk mencerminkan jumlah kekayaan yang dimiliki bank syariah yang digunakan

sebagai dasar untuk menentukan banyaknya zakat yang harus dibayar oleh bank syariah tersebut. Sehingga, semakin meningkat kekayaan bank syariah maka akan semakin bertambah jumlah zakat yang harus dibayar oleh bank syariah.

Tabel 4.6
Perhitungan ZPR

Tahun	Bank Syariah						
	BMI	BRIS	BNIS	BSM	BPDS	BCAS	BTPNS
2014	0,043%	0,048%	0,066%	0,087%	0,016%	0,001%	0,000%
2015	0,026%	0,024%	0,065%	0,052%	0,060%	0,001%	0,000%
2016	0,028%	0,036%	0,067%	0,034%	0,030%	0,001%	0,000%
2017	0,029%	0,040%	0,065%	0,033%	0,009%	0,001%	0,000%
2018	0,022%	0,027%	0,065%	0,033%	0,000%	0,001%	0,000%

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari tujuh bank syariah terdapat satu bank syariah yang tidak mengungkapkan jumlah dana zakat yang telah dibayarkan pada setiap tahun yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah juga tidak mengungkapkan besarnya dana zakat yang telah dibayarkan pada tahun 2018. Hasil perhitungan ZPR di atas menunjukkan bahwa kinerja zakat pada bank syariah mengalami kondisi yang tidak stabil artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan untuk setiap tahunnya. Hanya BCA Syariah yang mengalami keadaan stabil dalam kinerja zakatnya. Perhitungan ini juga menunjukkan bahwa kinerja zakat pada bank syariah di Indonesia tergolong belum maksimal karena nilai zakat masih sangat kecil yaitu di bawah 2,5%.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data

yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Berikut ini data *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang dimiliki oleh tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA (X1)	35	6.00	91.00	40.8000	22.90363
VAHU (X2)	35	13.00	350.00	181.8571	62.09582
STVA (X3)	35	-68.00	97.00	40.2286	27.71503
ZPR (Y)	35	.000	87.000	28.85714	25.415538
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa VACA (X1) dari tujuh Bank Umum Syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 91,00. Sedangkan rata-rata sebesar 40,8000 dengan standar deviasi sebesar 22,90363. Maka nilai VACA terkecil dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018. Sedangkan nilai VACA terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2016.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa VAHU (X2) dari tujuh Bank Umum Syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh nilai minimum

sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 350,00. Sedangkan rata-rata sebesar 181,8571 dengan standar deviasi 62,09582. Maka nilai VAHU terkecil dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan nilai VAHU terbesar dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2014.

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa STVA (X3) dari tujuh Bank Umum Syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh nilai minimum sebesar -68,00 dan nilai maksimum sebesar 97,00. Sedangkan rata-rata sebesar 40,2286 dengan standar deviasi sebesar 27,71503. Maka nilai STVA terkecil dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan nilai STVA terbesar dimiliki oleh Bank Dubai Panin Syariah pada tahun 2014.

4. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ZPR (Y) dari tujuh Bank Umum Syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 87,00. Sedangkan rata-rata sebesar 28,85714 dengan standar deviasi sebesar 25,415538. Maka nilai ZPR terkecil dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2014 hingga 2018. Sedangkan nilai ZPR terbesar dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank syariah melalui kinerja keuangannya berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan ZPR sebagai rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah tersebut. Sedangkan *intellectual capital* diukur dengan

menggunakan VAIC yang terdiri dari tiga indikator yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.888	19.715		1.617	.116
	VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688
	VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393
	STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 4.8, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{KBS (ZPR) = 31,888 + 0,078 VACA + (-0,149) VAHU + 0,518 STVA}$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 31,888. Hal ini berarti jika VACA, VAHU, dan STVA nilainya adalah 0, maka nilai kinerja bank syariah (ZPR) sebesar 31,888.
2. Nilai koefisien regresi variabel VACA bernilai positif yaitu sebesar 0,078. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan VACA sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja bank syariah (ZPR) sebesar 0,078%.
3. Nilai koefisien regresi variabel VAHU bernilai negatif yaitu sebesar -0,149. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan VAHU sebesar 1%, maka akan menurunkan kinerja bank syariah (ZPR) sebesar 0,149%.
4. Nilai koefisien regresi variabel STVA bernilai positif yaitu sebesar 0,518. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan STVA sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja bank syariah (ZPR) sebesar 0,518%.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.¹ Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.² Data penelitian diuji dengan menggunakan Uji Nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) maka data yang diuji terdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$) maka data yang diuji dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.34304969
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

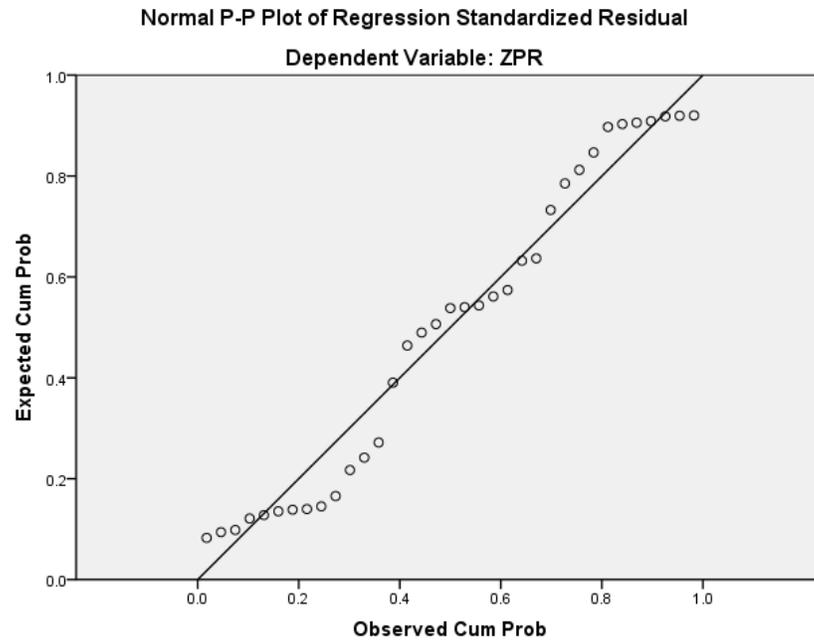
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

¹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 114.

²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, h. 160.

Pada Tabel 4.9 diperoleh nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,583. Maka berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dikatakan bahwa jika titik-titik pada hasil output terlihat menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis maka nilai residual terdistribusi normal. Seperti terlihat pada Gambar 4.1 diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi.³

Data penelitian diuji dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Untuk pengambilan keputusan hasil uji, maka perlu diperhatikan:

- Jika $d < dL$ atau $d > (4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < d < (4 - dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.192	14.21384	1.964

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas ($k = 3$) dan 35 sampel ($n = 35$). Pada Tabel 4.10 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,964. Menurut tabel *Durbin-Watson*, jika nilai sampel (n) sebesar 35 dengan skala $\alpha = 5\%$ serta jumlah variabel bebas (k) sebesar tiga variabel maka diperoleh dL sebesar 1,2883, dU sebesar 1,6528, $(4-dL)$ sebesar 2,7167, dan $(4-dU)$ sebesar 2,3472. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai $dU < d < (4 - dL)$ atau $1,6528 < 1,964 < 2,7167$.

³*Ibid.*, h. 110-111.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Maka penelitian yang baik tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitiannya.

Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji sedangkan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Selain itu, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	31.888	19.715				1.617
VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688	.991	1.009
VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393	.169	5.935
STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187	.169	5.914

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan:

- a. VACA (X1) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,991. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel VACA (X1) lebih besar dari

0,10 atau $0,991 > 0,10$. Selain itu, variabel VACA (X1) memperoleh nilai VIF sebesar 1,009 dimana nilai VIF ini lebih kecil dari 10,00 atau $1,009 < 10,00$. Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel VACA (X1).

- b. VAHU (X2) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel VAHU (X2) lebih besar dari 0,10 atau $0,169 > 0,10$. Selain itu, variabel VAHU (X2) memperoleh nilai VIF sebesar 5,935 dimana nilai VIF ini lebih kecil dari 10,00 atau $5,935 < 10,00$. Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel VAHU (X2).
- c. STVA (X3) memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel STVA (X3) lebih besar dari 0,10 atau $0,169 > 0,10$. Selain itu, variabel STVA (X3) memperoleh nilai VIF sebesar 5,914 dimana nilai VIF ini lebih kecil dari 10,00 atau $5,914 < 10,00$. Maka, tidak terjadi multikolinearitas pada variabel STVA (X3).

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi akan memenuhi syarat apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam menganalisis heterokedastisitas dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> \alpha = 0,05$) maka tidak terjadi heterokedastisitas sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< \alpha = 0,05$) maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.078	9.577		2.410	.022
VACA (X1)	.167	.093	.302	1.788	.084
VAHU (X2)	-.097	.083	-.478	-1.167	.252
STVA (X3)	.207	.186	.454	1.110	.275

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Pada Tabel 4.12 dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas dari masing-masing variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan:

- a. VACA (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel VACA (X1) lebih besar dari α atau $0,084 > 0,05$. Maka, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel VACA (X1).
- b. VAHU (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel VAHU (X2) lebih besar dari α atau $0,252 > 0,05$. Maka, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel VAHU (X2).
- c. STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel STVA (X3) lebih besar dari α atau $0,275 > 0,05$. Maka, tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel STVA (X3).

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t (uji parsial) merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (secara individual). Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (Sig. $< \alpha = 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (Sig. $> \alpha = 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial.

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.888	19.715		1.617	.116
VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688
VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393
STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Sebelum melakukan uji ini, maka terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Dengan jumlah sampel (n) sebesar 35 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 3, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2; 35 - 3 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 31)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,03951 = 2,040$$

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa ketiga variabel *intellectual capital* yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) VACA (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,688. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 ($0,688 > 0,05$). Selain itu, VACA (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,406 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,040 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa VACA (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y). H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.
- 2) VAHU (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,393. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 ($0,393 > 0,05$). Selain itu, VAHU (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,867 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,040 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa VAHU (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y). Maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.
- 3) STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 ($0,187 > 0,05$). Selain itu, STVA (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,350 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,040 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa STVA (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y). Maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak.

Jadi, untuk tiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (uji simultan) merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (Sig. $< \alpha = 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara simultan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (Sig. $> \alpha = 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara simultan.

Sebelum melakukan uji ini, maka terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya nilai F_{tabel} yang akan digunakan. Dengan jumlah sampel (n) sebesar 35 sampel dan jumlah variabel bebas (k) sebesar 3, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(3; 35 - 3)$$

$$F_{tabel} = F(3; 32)$$

$$F_{tabel} = 2,90$$

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1814.427	3	604.809	.931	.438 ^a
	Residual	20147.858	31	649.931		
	Total	21962.286	34			

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa untuk seluruh variabel *intellectual capital* yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,438. Nilai signifikansi ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai α yaitu $0,438 > 0,05$. Selain itu, nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 0,931. Nilai F_{hitung} ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu $0,931 < 2,90$. Maka, ketiga variabel bebas VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y) secara simultan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan variabel independen. Penentuan keputusan pada uji ini adalah dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji R^2 yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.192	14.21384

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yaitu VACA (X1), VAHU (X2), dan STVA (X3) hanya berpengaruh sebesar 26,5% terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain di luar penelitian.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

VACA merupakan indikator yang digunakan untuk VA pada perusahaan yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed* (CE). Jika bank syariah memiliki CE dan dapat memanfaatkannya dengan baik dibandingkan bank syariah lain, maka bank syariah tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada keuntungan yang didapat bank syariah lainnya. Keuntungan ini akan memberikan nilai tambah (VA) pada bank syariah tersebut sehingga kinerja dari bank syariah tersebut dapat meningkat.

Tetapi berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diperoleh nilai signifikansi VACA sebesar $0,688 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan jika bank syariah tersebut pandai dalam mengelola CE nya dengan

baik maka belum tentu akan baik juga kinerjanya jika dilihat dari pendekatan kinerja Islami atau *Islamicity Performance Index* melalui rasio zakatnya.

Hal ini bisa disebabkan karena penyaluran zakat yang dilakukan bank syariah tidak bergantung pada pengelolaan CE pada bank syariah tersebut. Jadi, pengelolaan CE yang baik sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar tidak menjamin bank syariah tersebut akan menyalurkan dana zakat yang besar pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fierda Shofa (2014) dan Siti Fatma et.al (2019) dimana VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan ZPR sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah. Dalam penelitian Siti Fatma et.al (2014) bahwa VACA tidak berpengaruh secara parsial terhadap ZPR.

2. Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

VAHU merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Sebuah perusahaan termasuk bank syariah harus memiliki *human capital* (HC) yang unggul. Karena tanpa tenaga kerja yang memiliki keahlian atau kompeten maka mustahil bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. HC akan membuat sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat berjalan. Jika bank syariah tersebut semakin banyak memiliki tenaga kerja yang berkompeten maka akan memberikan nilai tambah (VA) pada bank syariah tersebut. Sehingga, bank syariah dapat memaksimalkan produktivitas dan laba usaha dari pengelolaan HC nya. Hal inilah yang akan meningkatkan kinerja dari bank syariah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diperoleh nilai signifikansi VAHU $0,393 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,867 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan jika bank syariah mengelola HC nya dengan buruk maka belum tentu akan buruk juga kinerjanya jika dilihat dari pendekatan kinerja Islami atau *Islamicity Performance*

Index melalui rasio zakatnya. Hal ini bisa disebabkan karena HC (modal manusia) yang diukur dengan menggunakan metode VAIC mungkin tidak secara tepat mengukur nilai tambah untuk sumber daya manusia. Sehingga, penyaluran zakat yang dilakukan bank syariah tidak bergantung pada pengelolaan HC pada bank syariah tersebut meskipun pengelolannya dilakukan dengan baik maupun tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fierda Shofa (2014) dan Siti Fatma et.al (2019) juga memberikan hasil penelitian yang serupa dimana VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan ZPR sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah. Dalam penelitian Siti Fatma et.al (2014) bahwa VAHU tidak berpengaruh secara parsial terhadap ZPR sama seperti VACA.

3. Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

STVA merupakan indikator yang digunakan untuk menilai bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. Bank syariah yang memiliki SC yang baik seperti struktur organisasi yang baik dan budaya organisasi yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi tenaga kerja sehingga akan meningkatkan kinerja para tenaga kerja. Selain itu, jika bank syariah juga memiliki banyak strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, maka akan memberikan keuntungan sehingga akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja bank syariah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, diperoleh nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,350 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan apabila bank syariah memiliki dan dapat mengelola SC nya dengan baik tidak berarti kinerjanya juga akan baik jika dilihat dari pendekatan kinerja Islami atau *Islamicity Performance Index* melalui rasio zakatnya. Meskipun pengelolaan SC pada bank syariah menyebabkan bank syariah tersebut akan mendapatkan laba, hal itu tidak mempengaruhi apakah bank syariah tersebut akan mengeluarkan dana zakat yang

banyak atau sedikit. Ini bisa disebabkan karena keberhasilan SC dalam bank syariah tersebut dalam menciptakan VA belum tentu akan meningkatkan kinerja zakat bank syariah tersebut. Jadi penyaluran zakat yang dilakukan bank syariah tidak bergantung pada baik buruknya pengelolaan SC nya.

Penelitian yang dilakukan Fierda Shofa (2014) dan Siti Fatma et.al (2019) memberikan hasil yang serupa bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan ZPR sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah. Dalam penelitian Siti Fatma et.al (2014) bahwa STVA juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ZPR seperti halnya VACA dan VAHU.

4. Pengaruh VACA, VAHU, STVA Terhadap Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, diperoleh nilai signifikansi 0,438 > 0,05 dan nilai F_{hitung} 0,931 < nilai F_{tabel} 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah jika dilihat dari pendekatan Islami atau *Islamicity Performance Index* terutama dalam hal penyaluran zakat.

Hal ini bisa disebabkan karena zakat merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. Dalam hal ini bank syariah pun harus mengeluarkan zakat atas setiap kekayaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini tidak berhubungan dengan IC yang dimiliki bank syariah. Jadi, sebaik apapun bank syariah dapat mengelola IC nya baik itu CE, HC, dan SC tidak berarti pengelolaan IC itu akan meningkatkan kinerja bank syariah secara Islami begitu juga sebaliknya. Meskipun pengelolaan IC tersebut dilakukan secara bersama-sama. Pengelolaan IC pada bank syariah tersebut tidak akan menentukan apakah bank syariah tersebut akan menyalurkan dana zakat atau tidak. Karena, masih ada beberapa bank syariah yang tidak menyalurkan zakat pada waktu-waktu tertentu. Bisa jadi ini disebabkan karena ada beberapa nasabah di bank syariah tersebut lebih tertarik menyalurkan dana

zakatnya secara langsung pada *mustahik* dan lembaga-lembaga zakat seperti LAZ. Meskipun tidak menyalurkan zakat, biasanya bank-bank syariah tersebut akan menyalurkan dana kebajikan atau donasi dan dana *qardh* sehingga bank syariah tersebut tetap memenuhi prinsip *tazkiyah*.

Inilah sebabnya, masih ada bank syariah yang memiliki dan mengelola IC nya dengan baik tetapi masih dinilai kurang baik kinerjanya jika dilihat dari pendekatan Islami melalui rasio zakatnya. Begitu juga sebaliknya. Maka dari itu penelitian ini membuktikan hasil penelitian yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Fierda Shofa (2014) dan Siti Fatma et.al (2019) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui ZPR. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatma et. al (2014) memberikan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara simultan terhadap ZPR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Dari hasil penelitian, variabel VACA memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,688 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Pengelolaan CE yang baik pada bank syariah tidak berarti kinerja secara Islami pada bank syariah tersebut dapat dikatakan baik pula jika dilihat dari rasio zakatnya. Jadi, penyaluran zakat pada bank syariah tidak bergantung pada pengelolaan CE nya meskipun bank syariah tersebut memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan CE nya.
2. Dari hasil penelitian, variabel VAHU memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,393 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,867 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Pengelolaan HC yang tidak baik pada bank syariah tidak berarti kinerja secara Islami pada bank syariah tersebut dapat dikatakan buruk pula jika dilihat dari rasio zakatnya. Jadi, penyaluran zakat pada bank syariah tidak bergantung pada pengelolaan HC nya meskipun bank syariah tersebut memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan HC nya.
3. Dari hasil penelitian, variabel STVA memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,187 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,350 < t_{tabel} 2,040$. Hal ini menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Pengelolaan SC yang baik pada bank syariah

tidak berarti kinerja secara Islami pada bank syariah tersebut dapat dikatakan baik pula jika dilihat dari rasio zakatnya. Jadi, penyaluran zakat pada bank syariah tidak bergantung pada pengelolaan SC nya meskipun bank syariah tersebut memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan SC nya.

4. Dari hasil penelitian, variabel VACA, VAHU, dan STVA memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,438 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 0,931 < \text{nilai } F_{tabel} 2,90$. Hal ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* melalui rasio zakat. Sebaik apapun bank syariah dapat mengelola *intellectual capital* (IC) nya baik itu CE, HC, dan SC tidak berarti pengelolaan IC itu akan meningkatkan kinerja bank syariah secara Islami begitu juga sebaliknya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi manajemen perbankan syariah agar selalu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* (IC) seperti mengelola CE, HC, dan SC nya agar dapat meningkatkan kinerja pada bank syariah tersebut. Karena pada dasarnya, aset tidak berwujud seperti IC juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, bank syariah juga harus memperhatikan kinerjanya berdasarkan pendekatan Islami nya. Dengan selalu melakukan kegiatan yang berkaitan untuk meningkatkan kinerja Islami maka dapat dinilai apakah bank syariah tersebut telah memenuhi nilai dan prinsip Islam dalam menjalankan kegiatannya. Karena ini merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat dalam melihat sisi syariah dari bank syariah.

2. Bagi peneliti dan peneliti lain agar terus melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang sama. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan rasio lain selain rasio zakat (ZPR) pada *Islamicity Performance Index* untuk menilai kinerja Islami pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, M. M. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Antonio, S. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya & Mutia, D. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, R.A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Rahmani, Nur A.B. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Samsudin, S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemitra, A. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: ANDI.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital Konsep Kajian dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Astuti, P. D., & Sabeni, A. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi". *Jurnal SNA VIII*, 694-707.
- Andraeny, D., & Diana P, D. 2017. "Islamicity Financial Performance Index in Indonesian Islamic Banks". *Journal of Economics and Business* Vol. 2 No. 2, 317-350.
- Bontis, N. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models". *Management Decision* Vol. 36 No. 2, 63-76.
- Bontis, N., dkk. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 No. 1, 85-100.
- Desiyanti P, A., & Edie W, R. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 15 No. 2, 90-100.
- Fajarini S.W, I., & Firmansyah, R. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No.1, 1-12.
- Fauzan. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi pada Bank Muammalat Indonesia)". *Jurnal MODERNISASI* Vol. 7 No. 3, 183-207.
- Firer S, S., & Williams, M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 3, 348-360.
- Gan, K., & Saleh, Z. 2008. "Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence". *Asian Journal of Business and Accounting* Vol. 1 No. 1, 113-130.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Mutia, E., dkk. 2018. "Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* Vol. 292, 424-436.
- Najibullah, S., dkk. 2008. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital, and Firms' Market Value and Financial Performance: Bangladesh Commercial Banks' Context". *Journal of Business Administration* Vol. 34 No. 1 & 2, 69-93.
- Oniva, Siti F., dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index". *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol. 5 No. 1, 222-230.
- Prasetio, F. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Prasetya, Dimas N. 2011. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Shofa, F. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tabares, A., dkk. 2015. "Born Globals From the Resource-Based Theory: a Case Study in Colombia". *Journal of Technology Management and Innovation* Vol. 10 No. 2, 154-165.
- Ulum, I. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No. 2, 77-84.
- Ulum, I. 2013. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi* Vol. 7 No. 1, 183-204.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.

Wernerfelt, B. 1984. “A Resources-based View of the Firm”. *Strategic Management Journal* Vol. 5 No. 2, 171-180.

Zulkifli & Sulastiningsih. 1998. “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam”. *Jurnal JAAI* Vol. 2 No. 2, 165-188.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 – 2018

Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014 – 2018

Laporan Tahunan Bank BNI Syariah Tahun 2014 – 2018

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2018

Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014 – 2018

Laporan Tahunan Bank BCA Syariah Tahun 2014 – 2018

Lapoean Tahunan Bank BTPN Syariah Tahun 2014 – 2018

WEBSITE

www.ojk.go.id

www.bankmuamalat.co.id

www.brisyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.mandirisyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.btpnsyariah.com

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS)

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRISyariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

LAMPIRAN 2

A. Tabel Perhitungan VAIC Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018

No.	Bank	Tahun	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)
1.	BMI	2014	0,29	1,34	0,25
		2015	0,36	1,37	0,27
		2016	0,28	1,16	0,14
		2017	0,15	1,06	0,06
		2018	0,6	0,13	-0,68
2.	BRIS	2014	0,31	1,18	0,1
		2015	0,39	1,79	0,44
		2016	0,44	2,05	0,51
		2017	0,43	2,16	0,54
		2018	0,26	2,51	0,6
3.	BNIS	2014	0,49	1,5	0,33
		2015	0,55	1,8	0,45
		2016	0,59	1,94	0,49
		2017	0,47	2,51	0,6
		2018	0,49	2,2	0,55
4.	BSM	2014	0,5	1,82	0,82
		2015	0,5	2,04	0,51
		2016	0,49	2,09	0,52
		2017	0,54	2,45	0,59
		2018	0,54	2,4	0,58
5.	BPDS	2014	0,18	3,5	0,97
		2015	0,17	2,55	0,61
		2016	0,15	1,94	0,49
		2017	0,62	1,29	0,22
		2018	0,06	1,01	0,01
6.	BCAS	2014	0,11	1,34	0,25
		2015	0,1	1,57	0,36
		2016	0,12	1,61	0,38
		2017	0,13	1,71	0,41
		2018	0,13	1,79	0,44
7.	BTPNS	2014	0,63	1,34	0,25
		2015	0,8	1,5	0,33
		2016	0,91	1,88	0,47
		2017	0,88	2,37	0,58
		2018	0,62	2,75	0,64

B. Tabel Perhitungan VACA Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018

Bank	Tahun	VA	OUT	IN	CE	VACA
BMI	2014	1149449	2186277	1036828	4023952	0,29
	2015	1262227	2412711	1150484	3550564	0,36
	2016	1025281	1881168	855887	3618747	0,28
	2017	849417	1703899	854482	5545367	0,15
	2018	507140	1420747	913607	845632	0,6
BRIS	2014	527985	1155056	627071	1707893	0,31
	2015	909520	1538560	629040	2339812	0,39
	2016	1100847	173166	635319	2510014	0,44
	2017	1126396	1787327	660931	2602841	0,43
	2018	1281639	1983848	702209	5026640	0,26
BNIS	2014	963361	1442037	478676	1950000	0,49
	2015	1206307	1735898	529591	2215658	0,55
	2016	1457673	2024884	567211	2486566	0,59
	2017	1778411	2339110	560699	3807298	0,47
	2018	2065628	2720870	655242	4242166	0,49
BSM	2014	2476428	4113410	1636982	4936979	0,5
	2015	2800450	4477447	1676997	5163739	0,5
	2016	3100454	4995239	1894785	6392437	0,49
	2017	3924261	5724997	1800736	7314241	0,54
	2018	4326947	6193849	1866902	8039165	0,54
BPDS	2014	191507420	410495290	218987870	1072794674	0,18
	2015	195349906	314772326	119422420	1155490602	0,17
	2016	179267534	319892576	140625042	1187940719	0,15
	2017	168990836	334548659	165557823	274196365	0,62
	2018	102525184	280653222	178128038	1668466115	0,06
BCAS	2014	69093578	112720676	43627098	626033861	0,11
	2015	101948297	173117275	76168978	1052551191	0,1
	2016	129943779	218801366	88857587	1099066355	0,12
	2017	150460466	242520284	92059818	1136111179	0,13
	2018	164542313	268072041	103529718	1261334492	0,13
BTPNS	2014	571785	876292	304507	905429	0,63
	2015	933653	1322145	388492	1163471	0,8
	2016	1445360	1941067	498163	1592716	0,91
	2017	1977420	2566699	584119	2254646	0,88
	2018	2474069	3092743	621259	3996932	0,62

C. Tabel Perhitungan VAHU Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018

Bank	Tahun	VA	OUT	IN	HC	VAHU
BMI	2014	1149449	2186277	1036828	860392	1,34
	2015	1262227	2412711	1150484	924522	1,37
	2016	1025281	1881168	855887	880812	1,16
	2017	849417	1703899	854482	802493	1,06
	2018	507140	1420747	913607	845632	0,13
BRIS	2014	527985	1155056	627071	447030	1,18
	2015	909520	1538560	629040	509098	1,79
	2016	1100847	173166	635319	538227	2,05
	2017	1126396	1787327	660931	522067	2,16
	2018	1281639	1983848	702209	510828	2,51
BNIS	2014	963361	1442037	478676	644458	1,5
	2015	1206307	1735898	529591	669585	1,8
	2016	1457673	2024884	567211	750910	1,94
	2017	1778411	2339110	560699	707690	2,51
	2018	2065628	2720870	655242	937704	2,2
BSM	2014	2476428	4113410	1636982	1359776	1,82
	2015	2800450	4477447	1676997	1370215	2,04
	2016	3100454	4995239	1894785	1485175	2,09
	2017	3924261	5724997	1800736	1599262	2,45
	2018	4326947	6193849	1866902	1805975	2,4
BPDS	2014	191507420	410495290	218987870	54735807	3,5
	2015	195349906	314772326	119422420	766556350	2,55
	2016	179267534	319892576	140625042	92253719	1,94
	2017	168990836	334548659	165557823	131487855	1,29
	2018	102525184	280653222	178128038	101525184	1,01
BCAS	2014	69093578	112720676	43627098	51595868	1,34
	2015	101948297	173117275	76168978	65056164	1,57
	2016	129943779	218801366	88857587	80702642	1,61
	2017	150460466	242520284	92059818	88267781	1,71
	2018	164542313	268072041	103529718	92148860	1,79
BTPNS	2014	571785	876292	304507	427625	1,34
	2015	933653	1322145	388492	621813	1,5
	2016	1445360	1941067	498163	771058	1,88
	2017	1977420	2566699	584119	833539	2,37
	2018	2474069	3092743	621259	899148	2,75

D. Tabel Perhitungan STVA Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2014 – 2018

Bank	Tahun	SC	VA	OUT	IN	STVA
BMI	2014	289057	1149449	2186277	1036828	0,25
	2015	337705	1262227	2412711	1150484	0,27
	2016	144469	1025281	1881168	855887	0,14
	2017	46924	849417	1703899	854482	0,06
	2018	-338492	507140	1420747	913607	-0,68
BRIS	2014	50955	527985	1155056	627071	0,1
	2015	400422	909520	1538560	629040	0,44
	2016	562620	1100847	173166	635319	0,51
	2017	604329	1126396	1787327	660931	0,54
	2018	770811	1281639	1983848	702209	0,6
BNIS	2014	318903	963361	1442037	478676	0,33
	2015	536722	1206307	1735898	529591	0,45
	2016	706763	1457673	2024884	567211	0,49
	2017	1070721	1778411	2339110	560699	0,6
	2018	2065628	2065628	2720870	655242	0,55
BSM	2014	1116652	2476428	4113410	1636982	0,82
	2015	2800450	2800450	4477447	1676997	0,51
	2016	3100454	3100454	4995239	1894785	0,52
	2017	3924261	3924261	5724997	1800736	0,59
	2018	4326947	4326947	6193849	1866902	0,58
BPDS	2014	1856771613	191507420	410495290	218987870	0,97
	2015	118693556	195349906	314772326	119422420	0,61
	2016	87014137	179267534	319892576	140625042	0,49
	2017	37502981	168990836	334548659	165557823	0,22
	2018	653032	102525184	280653222	178128038	0,01
BCAS	2014	17497710	69093578	112720676	43627098	0,25
	2015	36892133	101948297	173117275	76168978	0,36
	2016	49241137	129943779	218801366	88857587	0,38
	2017	62192685	150460466	242520284	92059818	0,41
	2018	72393453	164542313	268072041	103529718	0,44
BTPNS	2014	144160	571785	876292	304507	0,25
	2015	311840	933653	1322145	388492	0,33
	2016	674302	1445360	1941067	498163	0,47
	2017	1143881	1977420	2566699	584119	0,58
	2018	1574921	2474069	3092743	621259	0,64

E. Tabel Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR)

Bank	Tahun	Zakat	Total Assets	Total Liabilities	Net Assets	ZPR
BNI	2014	22723	62413310	9463143	52950167	0,00043
	2015	12533	57172588	8952097	48220491	0,00026
	2016	13003	55786398	9476756	46309642	0,00028
	2017	15150	61696920	9985547	51711373	0,00029
	2018	10586	57227276	9454878	47772398	0,00022
BRIS	2014	7080	20343249	5608590	14734659	0,00048
	2015	4242	24230247	6421537	17808710	0,00024
	2016	6998	27687188	8464428	19222760	0,00036
	2017	8933	31543384	9100455	22442929	0,0004
	2018	7051	37915084	11894916	26020168	0,00027
BNIS	2014	10893	19492112	3084547	16407565	0,00066
	2015	12786	23017667	3310505	19707162	0,00065
	2016	15741	28314175	4684758	23629417	0,00067
	2017	18383	34822442	6612712	28209730	0,00065
	2018	20315	41048545	9787200	31261345	0,00065
BSM	2014	50794	66942422	8329956	58612466	0,00087
	2015	31285	70369709	9883107	60486602	0,00052
	2016	22766	78831722	11232796	67598926	0,00034
	2017	24636	87939774	13531435	74408339	0,00033
	2018	27751	98341116	14477262	83863854	0,00033
BPDS	2014	829138	6027678452	891746374	5135932078	0,00016
	2015	3794868	7134234975	841347824	6292887151	0,0006
	2016	2307813	8757963603	1019132249	7738831354	0,0003
	2017	711570	8629275047	654019857	7975255190	0,00009
	2018	0	8771057795	854502894	7916554901	0
BCAS	2014	32611	2994449136	324416858	2670032278	0,00001
	2015	44269	4349560047	393622630	3955937417	0,00001
	2016	49034	4995606339	419533188	4576073151	0,00001
	2017	55893	5961174477	746348857	5214825620	0,00001
	2018	67826	7064008145	773585915	6290422230	0,00001
BTPNS	2014	0	3780498	680805	3099693	0
	2015	0	5189013	974124	4214889	0
	2016	0	7323347	1335917	5987430	0
	2017	0	9156522	1653828	7502694	0
	2018	0	12039275	2049483	9989792	0

LAMPIRAN 3

A. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA (X1)	35	6.00	91.00	40.8000	22.90363
VAHU (X2)	35	13.00	350.00	181.8571	62.09582
STVA (X3)	35	-68.00	97.00	40.2286	27.71503
ZPR (Y)	35	.000	87.000	28.85714	25.415538
Valid N (listwise)	35				

B. Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.888	19.715		1.617	.116
	VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688
	VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393
	STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

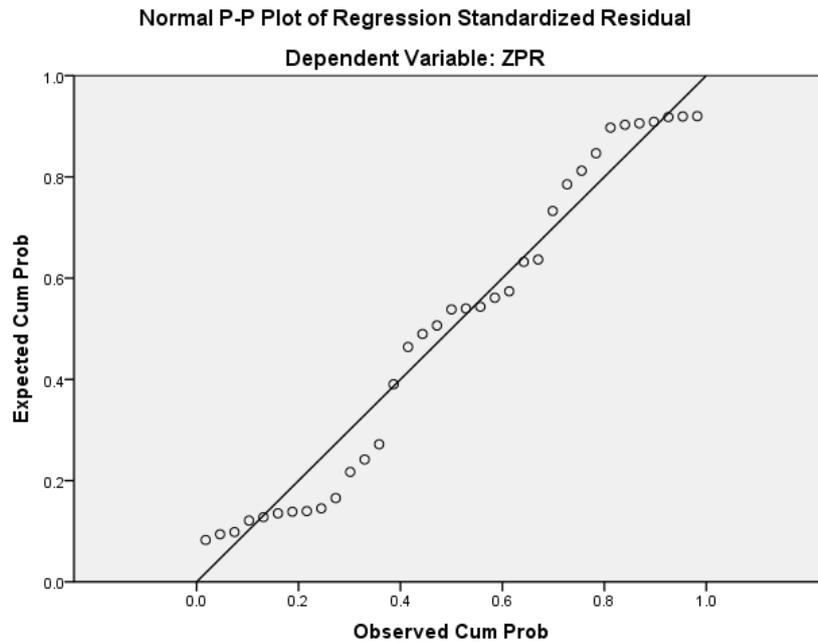
C. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.34304969
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Gambar Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



E. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.192	14.21384	1.964

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

F. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.888	19.715		1.617	.116		
VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688	.991	1.009
VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393	.169	5.935
STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187	.169	5.914

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

G. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.078	9.577		2.410	.022
VACA (X1)	.167	.093	.302	1.788	.084
VAHU (X2)	-.097	.083	-.478	-1.167	.252
STVA (X3)	.207	.186	.454	1.110	.275

a. Dependent Variable: ABS_RES

H. Tabel Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.888	19.715		1.617	.116
VACA (X1)	.078	.192	.070	.406	.688
VAHU (X2)	-.149	.172	-.363	-.867	.393
STVA (X3)	.518	.384	.565	1.350	.187

a. Dependent Variable: ZPR (Y)

I. Tabel Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1814.427	3	604.809	.931	.438 ^a
Residual	20147.858	31	649.931		
Total	21962.286	34			

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

J. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.192	14.21384

a. Predictors: (Constant), STVA (X3), VACA (X1), VAHU (X2)

b. Dependent Variable: ZPR (Y)

LAMPIRAN 4
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Abdita Siregar
2. NIM : 0503162165
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 02 September 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Karya Sehati Gg. Wahidazhari No. 4 Medan
Johor

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Darma Medan Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP As-Syafi'iyah Medan Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 13 Medan Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Tidak memiliki riwayat organisasi.